

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI JEJARING
SOSIAL TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA
KELAS TINGGI SD NEGERI GEDONGKIWO
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kurnia Fatma Saputri
NIM 11108241110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Jejaring Sosial terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2015

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Unik Ambarwati, M.Pd.
NIP. 19791014 200501 2 001


Safitri Yosita Ratri, M.Pd., M.Ed.
NIP. 19800629 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Fatma Saputri

NIM : 11108241110

Program Studi : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2015
Yang menyatakan,



Kurnia Fatma Saputri
NIM 11108241110

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI JEJARING SOSIAL TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI GEDONGKIWO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Kurnia Fatma Saputri, NIM 11108241110 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M.Pd.	Ketua Penguji		29/10 ¹⁵
Haryani, M.Pd	Sekretaris Penguji		21/10 ¹⁵
Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.	Penguji Utama		23/10 ¹⁵
Safitri Yosita R., M. Pd., M.Ed.	Penguji Pendamping		21/10 ¹⁵

Yogyakarta, 26 OCT 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kecerdasan itu bukan hanya intelektual, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan ibu yang selalu memotivasi, mendoakan, mendukung dan menanti kesuksesanku.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan bangsa.

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI JEJARING SOSIAL
TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS
TINGGI SD NEGERI GEDONGKIWO
YOGYAKARTA**

Oleh
Kurnia Fatma Saputri
NIM 11108241110

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Gedongkiwo pada bulan Juni 2015 yang melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan aplikasi jejaring sosial, sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan sosial. Populasi penelitian ini adalah siswa SD kelas IV, V, dan VI SD N Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket. Uji validitas menggunakan validitas isi melalui *experts judgement*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan ditemukan koefisien *Alpha* = 0,952 untuk variabel intensitas penggunaan jejaring sosial dan 0,926 untuk variabel kecerdasan sosial. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.758 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Bentuk pengaruh dari jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial dapat digambarkan dengan persamaan garis regresi yang digunakan untuk memprediksi kecerdasan sosial berdasarkan intensitas penggunaan jejaring sosial adalah $\hat{Y} = 99,560 - 0,125X$. Hal ini berarti bahwa variabel intensitas penggunaan jejaring sosial dapat memprediksikan variabel kecerdasan sosial. Bila intensitas penggunaan jejaring sosial ditingkatkan sampai nilai 1, maka kecerdasan sosial akan menjadi 80,56.

Kata kunci: *Jejaring Sosial, Kecerdasan Sosial*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Jejaring Sosial terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari kerja sama dan bantuan dari sebagian pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, yang telah memberi bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Unik Ambarwati, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi I dan ibu Safitri Yosita R, S.Si M.Pd M.Ed, selaku dosen pembimbing skripsi II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis selama penyusunan skripsi.

6. Kepala Sekolah di SD Negeri Gedongkiwo yang telah memberikan ijin penulis untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis



Kurnia Fatma Saputri

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Jejaring Sosial.....	9
1. Pengertian jejaring Sosial.....	9
2. Dampak Penggunaan Jejaring Sosial bagi Anak.....	10
B. Kajian tentang Kecerdasan Sosial.....	15
1. Pengertian Kecerdasan Sosial.....	15
2. Unsur-unsur Kecerdasan Sosial.....	16
3. Manfaat Kecerdasan Sosial.....	18
4. Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial.....	20

5. Pentingnya Kecerdasan Sosial	22
6. Mengembangkan kecerdasan Sosial Anak.....	25
C. Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar	29
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Kerangka Berpikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
F. Validitas Instrumen	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Definisi Operasional	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Deskriptif	
1. Variabel Tingkat Penggunaan Jejaring Sosial	56
2. Variabel Kecerdasan Sosial	58
B. Pengujian Prasyarat Analisis	
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Linearitas	61
C. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi penelitian	38
Tabel 2. Sampel penelitian.....	39
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penggunaan aplikasi jejaring sosial.....	41
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen kecerdasan sosial	43
Tabel 5. Uji reliabilitas.....	47
Tabel 6. Distribusi kecenderungan variabel penggunaan jejaring sosial	57
Tabel 7. Distribusi kecenderungan variabel kecerdasan sosial	59
Tabel 8. Uji normalitas variabel.....	61
Tabel 9. Uji linearitas	62
Tabel 10. Uji F	63
Tabel 11. Regresi Linear Sederhana	64

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	35
Gambar 2. Diagram Alur Penelitian.....	35
Gambar 3. Diagram batang variabel penggunaan jejaring sosial.....	58
Gambar 4. Diagram batang variabel kecerdasan sosial.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen	92
Lampiran 3. Data Penelitian.....	97
Lampiran 4. Analisis Deskriptif.....	102
Lampiran 5. Uji prasyarat analisis	104
Lampiran 6. Uji Hipotesis	111
Lampiran 7. Surat-surat.....	114
Lampiran 8. Dokumentasi.....	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem (Miarso, 2007:62). Teknologi terus berkembang pesat dan menciptakan inovasi dan karya-karya baru. Salah satunya adalah teknologi *smartphone* yang menjadi fenomena saat ini. *Smartphone* menjadi fenomena karena banyak kelebihan yang dimiliki termasuk di dalamnya berbagai macam aplikasi jejaring sosial.

Jejaring sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content* (upaya memproduksi konten yang dilakukan oleh masyarakat umum) (Andreas Kaplan dan Michael Haenlein). Berbagai jenis *handphone* mulai dari yang berbasis android, *operation system blackberry* sampai *iphone* menyediakan bermacam-macam aplikasi jejaring sosial. Beberapa aplikasi jejaring sosial tersebut misalnya *whatsapp*, *blackberry messenger*, *line*, *path*, *instagram*, *facebook*, *twitter*. Semua orang bisa menggunakan berbagai aplikasi jejaring sosial tersebut, tak terkecuali anak Sekolah Dasar.

Anak Sekolah Dasar merupakan individu yang sedang berkembang (Thornburg, 1984). Perkembangan anak terjadi pada perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, sosial, dan psikososial. Perkembangan

psikososial pada anak usia sekolah dasar, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini, anak mulai masuk sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, di samping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah. Teknologi inilah yang di dalamnya termasuk *smartphone* dengan berbagai macam aplikasi jejaring sosial yang ditanamkan di dalamnya. Anak-anak dengan mudah dan bebas menggunakan berbagai macam aplikasi jejaring sosial. Hal ini didukung oleh orangtua yang memfasilitasi anak mereka dengan berbagai jenis *smartphone*. Orangtua kurang peduli terhadap dampak negatif yang akan timbul. Dampak negatif tersebut adalah anak menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata, anak lebih mementingkan diri sendiri, dan kurang berempati di dunia nyata (www.dindikpora.pemalangkab.go.id).

Perkembangan emosi tak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial (Rita,dkk, 2008:113). Dalam perkembangan sosial anak usia Sekolah Dasar semakin kompleks, dalam arti mereka semakin membutuhkan orang lain. Interaksi keluarga, teman sebaya, dan guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak.

Kecerdasan sosial merupakan rujukan tepat bagi kecerdasan yang tak hanya tentang relasi dengan orang lain namun dalam relasi itu (Goleman, 2007). Bahkan menurut Riggio dan Reichard (2008) kemampuan sosial menunjukkan kemampuan terbesar yang berhubungan dengan banyak aspek yang sangat dekat pada konstruk kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial

sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Kecerdasan sosial ini harus dikembangkan sejak kecil sehingga nantinya anak akan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dengan baik.

Pengembangan kecerdasan sosial pada anak tidak boleh diabaikan khususnya pada anak usia Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan anak Sekolah Dasar mulai melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Anak hidup di dalam masyarakat baik itu di rumah maupun di sekolah. Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru anak. Dalam melakukan sosialisasi anak harus memahami orang lain dan bisa mengontrol ego mereka. Selain itu kecerdasan sosial ini sangat penting dikembangkan karena banyak orangtua yang bangga apabila anak mereka berhasil dalam belajar di sekolah dalam prestasi akademiknya. Ini berarti orangtua lebih mementingkan kecerdasan intelektual anak bila dibandingkan dengan kecerdasan emosi, sosial ataupun spiritual (Ahmad Muhaimin Azzet, 2007: 10). Hal ini terlihat dari berbagai usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kecerdasan intelektual anak tanpa mengimbangnya dengan mengembangkan kecerdasan sosial, emosional, maupun spiritual. Usaha yang dilakukan orangtua siswa misalnya dengan memasukkan anaknya ke dalam lembaga bimbingan belajar dengan spesialisasi tertentu saja misalnya khusus matematika, bahasa inggris, maupun sains.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman (1995 dan 1998), kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi 20 % terhadap kesuksesan hidup seseorang sedangkan yang 80 % persen sangat tergantung

pada kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Bahkan dalam keberhasilan di dunia kerja, kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi 4 % saja. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan memiliki banyak relasi, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Kemampuan tersebut sangat diperlukan bagi anak supaya lebih mudah dalam menghadapi tantangan kehidupan pada zaman yang semakin ketat dalam persaingan.

Suyono (2007) berpendapat bahwa kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan memiliki banyak relasi, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, bahkan hidupnya akan bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri namun juga bagi orang-orang di sekitarnya. Kecerdasan sosial inilah yang sangat dibutuhkan oleh anak supaya kelak lebih mudah dalam menghadapi tantangan kehidupan di zaman yang semakin modern dan ketat dengan persaingan.

Berdasarkan observasi menggunakan angket yang dilakukan di kelas tinggi SD N Gedongkiwo, dari 126 siswa, 120 siswa sudah mempunyai berbagai jenis aplikasi jejaring sosial. Ini berarti lebih dari 90% siswa kelas tinggi SD N Gedongkiwo sudah mengenal aplikasi jejaring sosial. Hampir

setiap hari mereka tidak bisa lepas dari teknologi ini. Setiap ada kesempatan menggunakan fasilitas internet dari sekolah yang mereka lakukan adalah membuka *facebook* maupun *twitter*. Meski guru sudah mengingatkan, namun mereka tetap membuka situs-situs tersebut. Kebiasaan mereka dalam menggunakan berbagai aplikasi jejaring sosial ini tentu akan menyebabkan kecanduan pada diri anak. Rasa kecanduan inilah yang menyebabkan anak selalu ingin aktif dalam jejaring sosial yang mereka miliki. Mereka lebih memilih membaca status atau *chatting* dengan teman *facebook* atau aplikasi sosial media lainnya daripada berinteraksi dengan teman dalam kehidupan nyata mereka. Ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial anak. Ketika anak pada usia ini harusnya bermain dengan teman sebaya tetapi mereka asyik dengan aplikasi sosial media yang di dalamnya terdapat berbagai macam tingkatan usia. Ketika anak terlalu bebas berinteraksi di dunia maya, tingkat pemahaman bahasa anak menjadi terganggu (www.dindikpora.pemalangkab.go.id).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud mengetahui apakah intensitas penggunaan jejaring sosial berpengaruh terhadap kecerdasan sosial siswa, serta seberapa besar pengaruh tersebut, khususnya pada siswa kelas tinggi SD N Gedongkiwo. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk melakukan penelitian terkait permasalahan di atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya batasan bagi anak dalam pemakaian berbagai aplikasi jejaring sosial.
2. Kurang adanya kontrol penggunaan berbagai jenis aplikasi jejaring sosial pada anak usia sekolah dasar.
3. Aplikasi jejaring sosial menyebabkan anak lupa waktu dan mengalami kecanduan dalam mengaksesnya.
4. Perkembangan kecerdasan sosial anak yang kurang diperhatikan oleh orangtua maupun pihak sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang perlu untuk dibahas dan dikaji lebih jauh lagi. Namun untuk memperdalam analisis dari data yang dihasilkan maka penelitian ini dibatasi pada point tiga dan empat, sehingga memperoleh judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Jejaring Sosial terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Tinggi SD N Gedongkiwo Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah.

Apakah terdapat pengaruh secara signifikan intensitas penggunaan aplikasi jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD N Gedongkiwo, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi jejaring sosial

terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD N Gedongkiwo, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memperkaya data hasil penelitian tentang pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh aplikasi sosial media terhadap kecerdasan sosial anak SD sehingga guru juga bisa mengontrol penggunaan aplikasi sosial media pada anak dengan menyisipkan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dampak penggunaan aplikasi sosial media terhadap kecerdasan sosial anak sehingga peraturan tentang penggunaan handphone dan fasilitas internet di sekolah lebih dipertegas.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh intensitas penggunaan aplikasi jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial siswa sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam praktek mengajar khususnya dalam pengembangan kecerdasan sosial anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Jejaring Sosial

1. Pengertian Jejaring Sosial

Secara sederhana jejaring sosial merupakan suatu struktur relasi yang menghubungkan aktor-aktor sosial (Pescosolido 2007,h. 208) atau merupakan kumpulan aktor dengan ikatan di antara mereka (Pescosolido, 2007). Para ahli jejaring sosial mengklaim bahwa struktur relasi antara aktor tersebut memiliki konsekuensi penting bagi individu dan sistem secara keseluruhan (Pescosolido, 2007). Saat ini, jejaring sosial telah memanfaatkan keuntungan yang dapat diberikan oleh teknologi informasi. Setiap pengguna dapat menemukan teman baru tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

Situs jejaring sosial (SJS) atau *SocialNetworking Sites* (SNS) diartikan oleh Boyd dan Ellison (Boyd & Ellison, 2007) sebagai situs yang memberikan layanan berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk (1) membangun suatu profil publik atau semi-publik dalam suatu sistem terbatas, (2) membangun daftar teman (pengguna lain) yang melaluinya, para pengguna dapat saling berbagi relasi, dan (3) memperlihatkan dan mengubah daftar relasi mereka dalam sistem tersebut. Ofcom (Ofcom, 2008) mendefinisikan situs jejaring sosial sebagai situs yang menyediakan layanan bagi pengguna untuk membuat profil atau halaman pribadi, dan membangun jejaring sosial *online*. Halaman profil berisi informasi pribadi. Sebagai tambahan, situs jejaring sosial juga menyediakan modifikasi

halaman, layanan berbagai foto, video, dan musik. Pengguna dapat membangun jejaring sosial yang dapat ditampilkan dalam bentuk daftar teman. Teman di sini dapat berarti teman atau kenalan mereka di dunia nyata atau orang-orang yang hanya mereka kenal secara *online*, atau bahkan yang tidak mereka kenal sama sekali.

2. Dampak penggunaan jejaring sosial bagi anak

Situs jejaring sosial merupakan situs yang paling diminati pengguna internet di seluruh dunia (Cam & Isbulan, 2012:14). Berdasarkan data dari www.statista.com (2015), pengguna situs jejaring sosial pada tahun 2011 mencapai 1,22 miliar atau 85% dari seluruh pengguna internet di dunia. Kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 1,4 miliar pengguna situs jejaring sosial. Tahun 2013 jumlah pengguna jejaring sosial kembali mengalami kenaikan menjadi 1,59 miliar pengguna. Kenaikan masih terus berlanjut, hingga pada akhir tahun 2014 jumlah pengguna tercatat naik menjadi 1,79 miliar pengguna.

Menurut data yang diperoleh dari www.statista.com (2015), pengguna jejaring sosial terbanyak di dunia ialah pada aplikasi *facebook* sebanyak 1,366 miliar pengguna. Indonesia merupakan negara pengguna *facebook* terbesar keempat di dunia dengan 65 juta pengguna dan sebagian besar adalah usia remaja.

Menurut penelitian Kuss & Griffiths (2011a:3531), aktivitas yang sering dilakukan oleh anak(peserta didik) dalam situs jejaring sosial antara lain membaca atau merespon komentar yang terdapat pada akun orang lain,

mengirim atau merespon pesan atau undangan dari orang lain, membuka profil orang lain, dan *chatting* dengan orang lain (Young, 2007:672).

Dari beberapa literatur (Boyd & Ellison, 2007) (Ofcom, 2008b) (Storsul, Arnseth, Enli, Klovstad, & Masso, 2008) (Kuss & Griffiths 2011b), penggunaan situs jejaring sosial dapat memberikan keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang dapat diberikan berupa: (1) sebagai tempat mencari kesenangan dan hiburan; (2) salah satu cara menjaga relasi yang sudah ada; (3) sebagai alat untuk mencari teman lama; (4) salah satu cara untuk membangun relasi baru; (5) sebagai alat untuk membangun kepercayaan diri; (6) sebagai sarana untuk mengangkat masalah-masalah sosial. Sedangkan kerugian yang dapat diberikan oleh situs jejaring sosial adalah sebagai berikut: (1) terlalu banyak menghabiskan waktu pada situs jejaring sosial; (2) menggunakan profil untuk mempromosikan diri berlebihan; (3) menipu melalui situs jejaring sosial; (4) disalahgunakan untuk tindakan menyimpang seperti pencurian identitas; (5) penggunaan situs jejaring sosial secara berlebihan dapat menyebabkan adiksi bagi penggunanya.

Adiksi jejaring sosial inilah yang sering terjadi pada anak (peserta didik). Menurut Kuss & Griffiths (2011b:68), berbagai macam fitur yang terdapat pada situs jejaring sosial dapat menjadi salah satu penyebab adiksi situs jejaring sosial, terutama meningkatnya waktu penggunaan situs jejaring sosial pada remaja, sebagaimana dikemukakan oleh Kuss & Griffiths:

Recent press reports have claimed that the excessive use of online social networking sites (SNSs) may be potentially addictive. The mass appeal of

social networks on the Internet could potentially be a cause for concern, especially considering the increasing amounts of time young people spend online.

Individu dapat dikatakan mengalami adiksi situs jejaring sosial apabila memenuhi tiga atau setengah dari enam aspek yang dinyatakan oleh Griffiths (Grusser *et al.*, 2007:291; Cabral, 2011:11). Griffiths (2000:211) menyatakan aspek adiksi situs jejaring sosial sebagai berikut.

a. *Salience*

Artinya bahwa ada dominasi situs jejaring sosial dalam pikiran dan tingkah laku peserta didik.

b. *Mood modification*

Artinya bahwa peserta didik mendapat kesenangan dari aktivitas *online* situs jejaring sosial.

c. *Tolerance*

Artinya bahwa aktivitas *online* situs jejaring sosial mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan.

d. *Withdrawal*

Artinya bahwa muncul perasaan tidak menyenangkan pada saat peserta didik tidak melakukan aktivitas *online* situs jejaring sosial atau ketika peserta didik menarik diri dari aktivitas di jejaring sosial yang menyebabkan kemurungan dan muncul sikap mudah marah/ agresifitas.

e. *Conflict*

Artinya bahwa muncul pertentangan dengan orang-orang sekitar dan dirinya sendiri terhadap tingkat kegemaran *online* situs jejaring sosial yang berlebihan.

f. *Relapse*

Artinya bahwa ada kecenderungan perilaku peserta didik untuk mengulangi pola yang sempat dilakukan pada awal mengenal situs jejaring sosial meskipun telah mencoba melakukan kontrol atas dirinya.

Gejala individu yang mengalami adiksi situs jejaring sosial dapat dilihat dari aspek perilaku, emosi, fisik, dan kognisi. Gejala yang berkaitan dengan perilaku diantaranya: menarik diri dari aktivitas sosial, mengabaikan hubungan sosial dengan teman, susah mengatur kehidupannya, penurunan kebiasaan belajar, tidak masuk sekolah, dan penurunan prestasi sekolah (Young,2006:3). Gejala yang berkaitan dengan emosi diantaranya; ketika *online* merasa puas dan senang, menghalangi perasaan sakit hati, merasa tidak pasti atau tidak nyaman (Caldwell & Cunningham, 2010:*Online*), dan kesepian (Caplan, 2005:722). Gejala yang berkaitan dengan fisik diantaranya: terlihat lelah dan tertidur di dalam kelas, sakit punggung, dan mata tegang (Young, 1999:4). Gejala yang berkaitan dengan kognisi diantaranya: keyakinan akan lebih aman, lebih bermanfaat, lebih percaya diri, dan lebih nyaman ketika berinteraksi sosial secara *online* daripada kegiatan sosial di dunia nyata (Caplan, 2003:629), merenung meragukan diri sendiri, *self-efficacy* rendah, penilaian diri yang negatif (Kwon, 2011:230),

rendahnya *self-esteem*, dan *well being* yang rendah (Valkenburg *et al.*, 2006:584).

Penelitian Kuss & Griffiths (2011b:69) telah menyoroti dampak negatif dari adiksi situs jejaring sosial, antara lain menjadi seorang prokrastinator, *distraction*, dan memiliki manajemen waktu yang buruk. Young (1999:5) mengemukakan individu yang mengalami adiksi internet akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mengakses internet, menyelesaikan tugas rumahnya, belajar untuk ujian, dan waktu untuk tidur sehingga mengganggu aktivitas sekolah. Selain itu, individu yang mengalami adiksi akan lebih banyak berkomunikasi melalui dunia maya sehingga kurang perhatian terhadap keluarga dan teman-teman di sekitarnya.

Individu yang mengalami adiksi jejaring sosial mengabaikan hubungan sosial dengan teman-teman dan komunitasnya, serta pada akhirnya kehidupan individu tidak dapat diatur dengan baik. Pada perkembangannya, individu yang mengalami adiksi mulai menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang berhubungan dengan jejaring sosial seperti *chatting*, *game online*, atau yang lebih parah berjudi dalam dunia maya, dan secara berangsur-angsur mengabaikan keluarga dan teman-temannya demi menyendiri mengakses situs jejaring sosial mereka. Adiksi jejaring sosial inilah yang menjadi penghambat perkembangan peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier (Caldwell & Cunningham, 2010:1).

Berkembang pesatnya situs jejaring sosial tersebut tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu

sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatifnya dapat di hindari dan dampak positifnya semakin di rasakan.

B. Kajian tentang Kecerdasan Sosial

1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Menurut Edward Lee Thorndike (Purwa Atmaja Prawira,2014:149) mengklasifikasikan kecerdasan menjadi tiga tipe, yaitu kecerdasan rill (*concrete intelligence*), kecerdasan abstrak (*abstract intelligence*), dan kecerdasan sosial (*social intelligence*).

Edward Lee Thorndike menyatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia (dalam Goleman 1997: 56). Berdasarkan pengertian tersebut Khilstrom dan Cantor mendefinisikan kembali kecerdasan sosial sebagai suatu simpanan pengetahuan mengenai dunia sosial, menjalin hubungan dengan orang lain, dan kemampuan dalam menghadapi orang-orang yang berbeda latar belakang dengan cara bijaksana (Suyono, 2007: 103). Moss dan Hunt (dalam Suyono, 2007: 103) berpendapat bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain secara terus-menerus. Definisi sederhana dari kecerdasan sosial menurut Albrecht adalah kemampuan untuk dapat berhubungan baik dengan orang lain dan membuat mereka *cooperate* dengan kita (Albrecht, (tt); Albrecht, 2006).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan

bertindak untuk menjalankan perannya sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti orang lain serta dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.

2. Unsur-unsur Kecerdasan Sosial

Daniel Goleman (2007:113) mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan sosial dapat diorganisir ke dalam dua kategori besar: kesadaran sosial, apa yang dirasakan tentang orang lain dan fasilitas sosial, apa yang kemudian dilakukan dengan kesadaran tersebut.

a. Kesadaran sosial

Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya untuk “mendapatkan” situasi sosial yang rumit. Hal ini meliputi:

- 1) Empati dasar: perasaan dengan orang lain; merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal.
- 2) Penyelarasan: mendengarkan dengan penuh reseptivitas; menyelaraskan diri pada seseorang.
- 3) Ketepatan empatik: memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.

4) Pengertian sosial: mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.

b. Fasilitas sosial

Semata-mata dengan merasa bagaimana orang lain merasa, atau mengetahui apa yang mereka pikirkan atau niati, tidak menjamin interaksi yang kaya. Fasilitas sosial bertumpu pada kesadaran sosial untuk memungkinkan interaksi yang mulus dan efektif. Spektrum fasilitas sosial meliputi:

- 1) *Sinkroni*: berinteraksi secara mulus pada tingkat nonverbal.
- 2) *Presentasi-diri*: mempresentasikan diri Anda sendiri secara efektif.
- 3) *Pengaruh*: membentuk hasil interaksi sosial.
- 4) *Kepedulian*: peduli akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan hal itu.

Berbeda dengan Goleman, Silvera, Martinussen dan Dahl menyimpulkan unsur kecerdasan sosial dari penelitiannya (Silvera *et al.*, 2001; Gini, 2005; Berarducci, 2009; Dogan & Cetin 2009) yaitu sebagai berikut.

a. Pemrosesan informasi sosial

Kemampuan untuk memahami pesan verbal dan non-verbal dalam hubungan antar manusia, berempati dan membaca pesan tersembunyi sebaik membaca pesan yang tersirat.

b. Kemampuan sosial

Kemampuan dasar komunikasi seperti mendengar aktif, berani bertindak, membangun, mempertahankan dan memutuskan hubungan.

c. Kesadaran sosial

Kemampuan aktif berperilaku sesuai dengan situasi, tempat dan waktu.

Pada dasarnya unsur yang dikemukakan Goleman dan Silvera, dkk pada intinya sama. Unsur yang dipaparkan Silvera, dkk tentang pemrosesan informasi dan kemampuan sosial masuk dalam unsur fasilitas sosial seperti yang dikemukakan oleh Goleman yang intinya di dalamnya terjadi interaksi sosial yang efektif yang bertumpu pada kesadaran sosial. Sedangkan untuk unsur kesadaran sosial maknanya sama dengan yang disampaikan Goleman yaitu memahami orang lain berdasarkan situasi, tempat, dan waktu dengan tepat. Hanya saja unsur kecerdasan sosial yang disampaikan Goleman lebih diperinci dan diperjelas.

3. Manfaat kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial manusia akan memberi ketajaman dan kejernihan dalam memandang masalah. Salah satu variabel penyebab bangsa menggunakan cara anarkis guna menyelesaikan berbagai persoalan atau mencapai tujuan adalah tumpulnya kecerdasan. Ketika kecerdasan sosial seseorang tumpul, maka tindakannya akan mengarah kepada perilaku agresif dalam menghadapi masalah yang terjadi. Sebaliknya ketika seseorang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka tindakannya tidak akan mengarah kepada perilaku agresif dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya (Suyono, 2007: 78).

Kecerdasan sosial sangat penting dan berperan besar dalam kesuksesan kehidupan seseorang. Beberapa tokoh dunia yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dan sukses dalam hidupnya ialah Mahatma Gandhi, Ronald Reagan, Bill Gates, Oprah Winfrey, dan sebagainya. Sebagai contohnya, Bill Gates tahu betul bahwa ia cerdas dalam menyusun program-program komputer (*software*), tetapi hal itu tidak cukup untuk menjadi wirausaha. Ia juga harus memahami keinginan, kebutuhan, dan kepentingan pasar global terhadap teknologi komunikasi informasi yang mudah dipahami (*user friendly*). Kemampuannya berempati dengan keinginan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain itulah yang membuat Bill Gates sukses dalam menjalankan pekerjaannya dan juga kehidupannya (Setiawan, 2013: 4).

Akhmad Muhaimin Azzet (2011:83) memaparkan banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari upaya mengembangkan kecerdasan sosial. Dari sekian banyaknya manfaat kecerdasan sosial ada beberapa contoh manfaat mengembangkan kecerdasan sosial bagi kehidupan diantaranya sebagai berikut.

- a. Menyehatkan jiwa dan raga.
- b. Membuat suasana nyaman.
- c. Meredakan perkelahian.
- d. Membangkitkan semangat.

Dari penjelasan tentang fungsi dan manfaat kecerdasan sosial, dapat disimpulkan bahwa memiliki kecerdasan sosial sangat diperlukan bagi

peserta didik. Peserta didik memerlukan kecerdasan sosial untuk menjadi individu yang berhasil dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Kesuksesan individu akan diperoleh jika ia memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi. Sehingga sangat perlu mengembangkan kecerdasan sosial sejak anak masih kecil.

4. Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial.

Daniel Goleman (2002:165), dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menyampaikan bahwa ada empat keterampilan dasar yang harus dikembangkan dalam kecerdasan sosial. Keempat keterampilan itu adalah:

a. Mengorganisasi Kelompok

Melatih anak-anak dalam keterampilan mengorganisasi kelompok dapat dilakukan dalam bentuk permainan tertentu dengan teman-temannya. Keterampilan ini bisa diterapkan pada anak agar bisa membagi tugas dengan teman-temannya. Orangtua merancang kegiatan dengan kreatif atau mengajak anak-anak untuk merencanakan sebuah kegiatan bersama pada waktu libur. Dalam kegiatan tersebut, orangtua harus memberikan kepercayaan kepada anak-anak untuk bisa mengelola dan mengorganisasi kelompoknya sendiri. Hal yang harus dihindari orangtua adalah mendominasi kegiatan tersebut supaya anak-anak mempunyai kemandirian dan bisa mengorganisasi kelompoknya dengan baik.

b. Merundingkan Pemecahan Masalah

Anak-anak belajar dari dunia permainannya bersama teman-temannya. Dalam permainan tersebut sudah barang tentu biasanya tidak terlepas dari bantah-bantahan ketika terjadi masalah dalam permainannya. Hal ini sudah wajar terjadi. Namun, yang paling penting adalah bagaimana anak-anak menyelesaikan masalah tersebut. Bukan diselesaikan secara fisik bahwa yang kuat yang menang, atau bukan dengan tidak mau menyelesaikan masalah hingga permainan bubar dan lari ke rumah masing-masing dengan membawa rasa dendam di hati. Melainkan anak-anak diajak untuk mencari akar masalah atau penyebab mengapa terjadi perselisihan kemudian merundingkan dengan penyelesaian yang baik.

c. Menjalin Hubungan

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik, maka sejak kecil semestinya kita sudah meneladankan kepada anak-anak untuk bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Kita tanamkan dalam diri anak akan pentingnya sebuah hubungan yang sehat dengan orang lain, yakni menjalin hubungan tidak hanya ketika butuh saja, dan ketika sedang tidak butuh lantas cuek terhadap orang lain. Ketika anak sudah mulai mengenal orang lain, hendaknya ditanamkan dalam diri anak-anak untuk berjabat tangan dengan oranglain ketika berjumpa dengannya. Dengan demikian, anak-anak bisa belajar bagaimana membangun suasana keakraban dalam sebuah hubungan sosial.

d. Menganalisis Sosial

Dalam hal ini anak-anak belajar bagaimana bisa memahami masalah, suasana hati, dan ekspresi orang lain. Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan menganalisis sosial. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain bisa membawa sebuah hubungan terjalin dengan akrab dan menyenangkan.

Ringkasnya keterampilan-keterampilan ini merupakan unsur-unsur untuk menajamkan kemampuan antarpribadi, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan karisma. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan.

5. Pentingnya Kecerdasan Sosial

Menurut Hutch dan Gardner dalam Goleman (2002:166), dasar-dasar kecerdasan sosial merupakan komponen dasar kecerdasan antarpribadi (interpersonal). Dasar-dasar kecerdasan sosial meliputi mengorganisasikan kelompok, merundingkan masalah, hubungan pribadi, dan analisis sosial.

Pentingnya mengembangkan kecerdasan sosial pada anak menurut May Lwin (2008:199) dijabarkan sebagai berikut.

- a. Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Kasus-kasus yang ekstrim mungkin bahkan menunjukkan tingkah laku anti-sosial seperti ketidakjujuran, pencurian, penghinaan, pemerkosaan, pembunuhan, dan bentuk kejahatan lainnya. Hal ini karena orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah ini tidak mau mengerti perasaan orang lain. Karena itu, mereka menjadi ancaman sosial karena mereka kekurangan kecerdasan interpersonal untuk berkelakuan sebaliknya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memastikan anak tumbuh menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri secara sosial adalah mulai mengajarkannya kecerdasan bermasyarakat yang benar.

b. Menjadi berhasil dalam pekerjaan.

Semua orang tua menginginkan anak-anak mereka tumbuh menjadi orang berkarir yang berhasil dan menjanjikan. Sebagai akibatnya, banyak orang tua seperti ini cenderung menekankan pada anak mereka agar mendapatkan nilai yang baik dan memenangkan beasiswa yang bergengsi. Dengan kata lain, orang tua menghabiskan banyak waktu untuk menjamin bahwa anak-anak mereka mengembangkan keterampilan akademis dan teknis mereka. Tetapi yang cenderung diabaikan padahal sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, adalah keterampilan interpersonal ini. Orang tua gagal menyadari bahwa

kemampuan akademis dan teknis hanya dapat membuat anak mereka memperoleh karier mereka, sedangkan yang lainnya akan tergantung pada kemampuan sosialnya. Bahkan ada sebuah peribahasa yang mengatakan, 'kecerdasan akademik membuat Anda dipekerjakan tetapi kecerdasan interpersonal membuat Anda dipromosikan.'

Sebenarnya, banyak orang yang cerdaas secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam kariernya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang lain yang belum tentu memiliki IQ tertinggi melaju ke depan dalam karir mereka, karena mereka mengetahui orang yang tepat dan memanfaatkan keterampilan kerja sama mereka. Di tempat kerja sekarang, Anda memerlukan kemampuan bekerja sama dan membangun hubungan kerja dengan orang lain. Sebagai seorang manajer yang efektif, Anda harus dapat mempersatukan bawahan Anda dan mempengaruhi serta membawa mereka ke arah visi yang sama.

Karena itu, jika ingin anak bukan sekadar dapat bertahan, tetapi juga ingin unggul dalam pekerjaannya nanti, harus mulai mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa dia bukan hanya mengembangkan dirinya secara akademis tetapi juga secara sosial. Kecerdasan interpersonal terutama penting bagi setiap orang yang hendak menjadi seorang pengusaha, psikolog, ahli terapi, petugas hubungan masyarakat, petugas layanan pelanggan, perunding, diplomat, politikus, penceramah, guru, atau pramuniaga.

c. Demi kesejahteraan emosional dan fisik

Anda pasti pernah mendengar ungkapan, 'No man is an island' (Tidak ada orang yang dapat hidup sendirian). Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik. Tanpa jaringan sosial yang kuat dengan anggota keluarga, teman dekat dan kenalan, orang rentan terhadap masalah mengatasi tuntutan di sekitar mereka dan berakhir dengan berbagai masalah psikologis. Dalam sebuah studi yang dilakukan di California, para peneliti menemukan bahwa orang-orang yang memiliki jaringan sosial yang lemah dengan teman, keluarga, dan kenalan, menghadapi resiko dua kali lebih besar kemungkinannya akan meninggal dalam waktu sembilan tahun berikutnya.

6. Mengembangkan Kecerdasan sosial anak

Karl Albert dalam karyanya yang berjudul *Social Intellegent* menyampaikan ada lima kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam kecerdasan sosial, yaitu kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, kejelasan, dan empati. Akhmad Muhaimin Azzet (2011:51-63) mengembangkan kelima kemampuan penting tersebut sebagai berikut.

a. Kesadaran situasional

Kesadaran situasional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain.

b. Kemampuan membawa diri

Kemampuan membawa diri adalah cara berpenampilan, menyapa, dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarkan orang lain berbicara, dan cara duduk atau bahkan berjalan.

c. Autentisitas

Autentisitas adalah keaslian atau kebenaran dari pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang telah dapat dipercaya, dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan seseorang.

d. Kejelasan

Kejelasan adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele sehingga oranglain dapat mengerti dengan baik.

e. Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

Kemampuan berempati ini termasuk dalam kecerdasan emosional yang sangat erat kaitannya dalam upaya mengembangkan kecerdasan sosial. Disebabkan termasuk dalam kemampuan berempati adalah sejauh mana seseorang mempunyai untuk bisa mendengarkan dan

memahami maksud dari pikiran yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan sejauh mana seseorang bisa berempati dengan pandangan dan gagasan orang lain.

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik orangtua harus bisa melatih keterampilan sosial pada anak. Akhmad Muhaimin Azzet (2011:64-70) mengembangkan karya dari Lawrence E. Shapiro yang berjudul *How To Raise a Child with a High EQ* menyampaikan bahwa setidaknya ada lima ketrampilan sosial yang perlu dilatihkan pada anak, yaitu ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan dalam membuat humor, ketrampilan menjalin persahabatan, ketrampilan berperan dalam kelompok, dan ketrampilan bersopan santun dalam pergaulan. Berikut penjelasann

a. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi bukan hanya sekedar kemampuan berbicara, melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respons atau komunikasi yangdijalin oleh orang lain. Keterampilan komunikasi ini bisa dilatih dengan cara meminta anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya dengan jelas. Juga bisa dilatih dengan meminta anak untuk menyampaikan apa yang sedang ia rasakan atau menggambarkan perasaannya.

b. Keterampilan Membuat Humor

Jalanan hubungan sosial akan terasa hampa bila sama sekali tanoa diselingi dengan humor. Dengan adanya humor seseorang bisa tertawa;

atau humor tidak harus membuat tertawa, tetapi cukup membuat tersenyum sehingga melekatkan hubungan dan rasa ringan di hati. Keterampilan ini bisa dilatih sejak anak-anak masih bayi.

c. Keterampilan Menjalin Persahabatan

Ketika anak telah memasuki usia tujuh atau delapan tahun, biasanya mulai menjauh dari pengaruh orang tua nya. Karena anak mulai banyak mendapatkan teman baru di sekolah atau di lingkungan sosialnya. Menghadapi perkembangan yang seperti ini, orang tua juga tidak boleh tinggal diam. Orang tua melatih keterampilan dalam menjalin persahabatan disebabkan tahun demi tahun selanjutnya, anak akan semakin memperluas pergaulannya sehingga sangat memerlukan keterampilan dalam menjalin persahabatan.

d. Keterampilan Berperan dalam Kelompok

Masa-masa ingin berkelompok ini adalah masa yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua. Bila tidak ada perhatian dari orang tua bisa saja anak akhirnya malah masuk kelompok yang tidak baik. Hal yang penting yang perlu dilatih adalah keberanian untuk menyampaikan pendapat.

e. Keterampilan Bersopan Santun dalam Pergaulan

Sopan santun dalam pergaulan sangat diperlukan di kehidupan masyarakat. Dengan keterampilan bersopan santun yang baik, seseorang akan lebih mudah dan sukses dalam pergaulannya. Orang tua dapat melatih keterampilan ini sejak dini pada anak. Misalnya,

bertemu atau berpapasan dengan orang lain yang kita ajari anak untuk menyapa, permisi, tersenyum, atau setidaknya menunjukkan mimik bahwa kita “menyapa”.

C. Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar

Sunarto dan Agung Hartono(2008:128) hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana dan terbatas yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks.

Pada jenjang perkembangan anak, seorang anak tidak hanya memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dapat berarti bahwa pengertian perkembangan sosial merupakan berkembangnya tingkat hubungan antarmanusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.

Rita,dkk (2008:113) ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana ia berada secara terus menerus. Orang-orang disekitarnya adalah yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain.

Dunia sosial-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini (kanak-kanak akhir). Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang penting. Sekolah dan hubungannya dengan guru menjadi hal yang penting dalam kehidupan anak. Pemahaman tentang diri dan

perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak semasa kanak-kanak akhir.

Selanjutnya, Rita,dkk (2008:114-115) menjabarkan kegiatan sosial anak yang meliputi kegiatan bermain dan teman sebaya sebagai berikut.

a. Kegiatan bermain

Dibanding dengan masa sebelumnya, anak masa kanak-kanak akhir sudah masuk sekolah, sehingga mau tidak mau akan mengurangi waktu bermain daripada masa sebelumnya. Hal ini ditunjang dengan banyaknya acara di TV, radio serta buku-buku bacaan yang banyak disajikan untuk anak kelompok usia ini. Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak. Dengan bermain anak berinteraksi dengan teman main yang banyak memberikan berbagai pengalaman berharga. Bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama.

Permainan yang disukai cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok, kecuali bagi anak-anak yang kurang diterima di kelompoknya dan cenderung memilih bermain sendiri. Bermain yang sifatnya menjelajah, ketempat-tempat yang belum pernah dikunjungi baik di kota maupun di desa sangat mengasyikkan bagi anak. Permainan konstruktif yaitu membangun atau membentuk sesuatu adalah bentuk permainan yang juga disukai anak serta mampu mengembangkan kreativitas anak. Bernyanyi merupakan bentuk kegiatan kreatif lainnya. Selain itu bentuk permainan kelompok yang disukai merupakan permainan olahraga seperti basket, sepak

bola, volley, dan sebagainya. Jenis permainan ini membantu perkembangan otot dan pembentukkan tubuh.

b. Teman sebaya

Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi arah perkembangan sosial anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif terlihat pada pengembangan konsep diri dan pembentukkan harga diri. Hanya di tengah-tengah teman sebaya anak bisa merasakan dan menyadari bagaimana dan di mana kedudukan atau posisi dirinya. Teman sebaya juga memberikan pelajaran bagaimana cara bergaul di masyarakat. Sebaliknya, teman sebaya juga memungkinkan untuk membawa pengaruh negatif, seperti merokok, mencuri, membolos, menipu serta perbuatan-perbuatan antisosial pemerasan. Ada kecenderungan bahwa anak laki-laki memiliki hubungan teman sebaya yang lebih luas daripada anak perempuan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pratiwi Wulandari (2010), yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta”, memberikan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai r_{xy} sebesar -0.421 dengan $p=0,001$ ($p<0,01$), dengan angka tersebut membuktikan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif pada siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta. Salah satu indikasi seseorang

mengalami adiksi jejaring sosial adalah *withdrawal* di mana individu mencoba menarik diri dari aktivitas *online* jejaring sosial yang menyebabkan kemurungan dan sikap mudah marah/ agresifitas. Maka penggunaan jejaring sosial dapat menyebabkan munculnya sikap agresif pada peserta didik, sehingga penelitian yang dilakukan Pratiwi relevan atau sesuai dengan penelitian ini.

2. Arihdya Caesar Pratikta (2013), yang berjudul “Efektivitas Problem Solving Training untuk Mereduksi Kecenderungan Adiksi Situs Jejaring Sosial pada Peserta Didik”, memberikan hasil yang menunjukkan *problem solving training* efektif mereduksi kecenderungan adiksi situs jejaring sosial. Penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi adanya pengaruh adiksi jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial anak.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi yang termasuk di dalamnya jejaring sosial memberikan dampak terhadap perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh hubungan anak dengan keluarga dan teman sebaya. Anak mulai belajar dari lingkungan sekitarnya bagaimana berhubungan dengan orang lain. Dengan berhubungan dengan orang lain inilah kecerdasan sosial anak berkembang, baik meningkat atau bahkan menurun.

Anak usia sekolah dasar yang perkembangan sosialnya sangat dipengaruhi oleh keluarga dan teman sebaya bisa saja menjadi terganggu dengan adanya

jejaring sosial. Dengan jejaring sosial anak bebas melakukan hubungan sosial dengan siapa saja tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Dampak penggunaan jejaring sosial ini juga sangat banyak dan berhubungan dengan perkembangan kecerdasan sosial anak. Anak-anak yang mulai menggunakan jejaring sosial bisa saja mengalami adiksi jejaring sosial atau kecanduan dalam menggunakan jejaring sosial. Akibatnya waktu anak lebih banyak digunakan untuk berinteraksi dengan teman-teman di dunia maya mereka. Anak memiliki kecenderungan untuk menyendiri dan sibuk dengan dunia maya mereka. Akibatnya dalam diri anak akan muncul sikap anti sosial dan tidak peduli dengan kehidupan sosial di lingkungan mereka. Di sinilah kecerdasan sosial anak akan semakin rendah dan berpengaruh terhadap kehidupan anak nantinya. Selain itu dengan adanya jejaring sosial, pergaulan anak akan semakin luas, yang menyebabkan anak-anak cenderung mengabaikan norma-norma pergaulan seperti menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang santun jika berbicara dengan orang lain. Selain itu, anak akan semakin tidak peka terhadap lingkungan sosial mereka, di sekolah mereka cenderung berteman dengan teman yang juga mempunyai jejaring sosial, sedangkan teman yang tidak aktif dalam jejaring sosial sering mereka jauhi. Hal ini menyebabkan dalam satu kelas akan terbentuk beberapa kelompok/ geng yang menyebabkan hubungan sosial antar teman menjadi tidak baik.

Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori, bahwa kecerdasan sosial sangatlah penting, bahkan lebih penting daripada kecerdasan intelektual.

Anak yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi secara otomatis akan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi pula. Ini dikarenakan kecerdasan emosi didasarkan pada kecerdasan sosial. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2010) bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif. Berdasarkan kajian teori tentang jejaring sosial perilaku agresif ini dapat timbul ketika seseorang mengalami adiksi jejaring sosial sehingga penggunaan jejaring sosial dapat mempengaruhi kecerdasan sosial seseorang. Oleh karena itu sangatlah penting mengembangkan kecerdasan sosial anak sehingga anak memiliki kecerdasan sosial yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Arihdya (2013) bahwa *problem solving training* efektif mereduksi kecenderungan adiksi situs jejaring sosial, maka teknik ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak dikarenakan kecerdasan anak dapat dipengaruhi oleh akiksi situs jejaring sosial. Hal-hal yang berpengaruh terhadap kecerdasan sosial anak juga harus diperhatikan supaya nantinya perkembangan sosial anak tidak terganggu. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan jejaring sosial akan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial pada siswa sekolah dasar khususnya kelas tinggi.

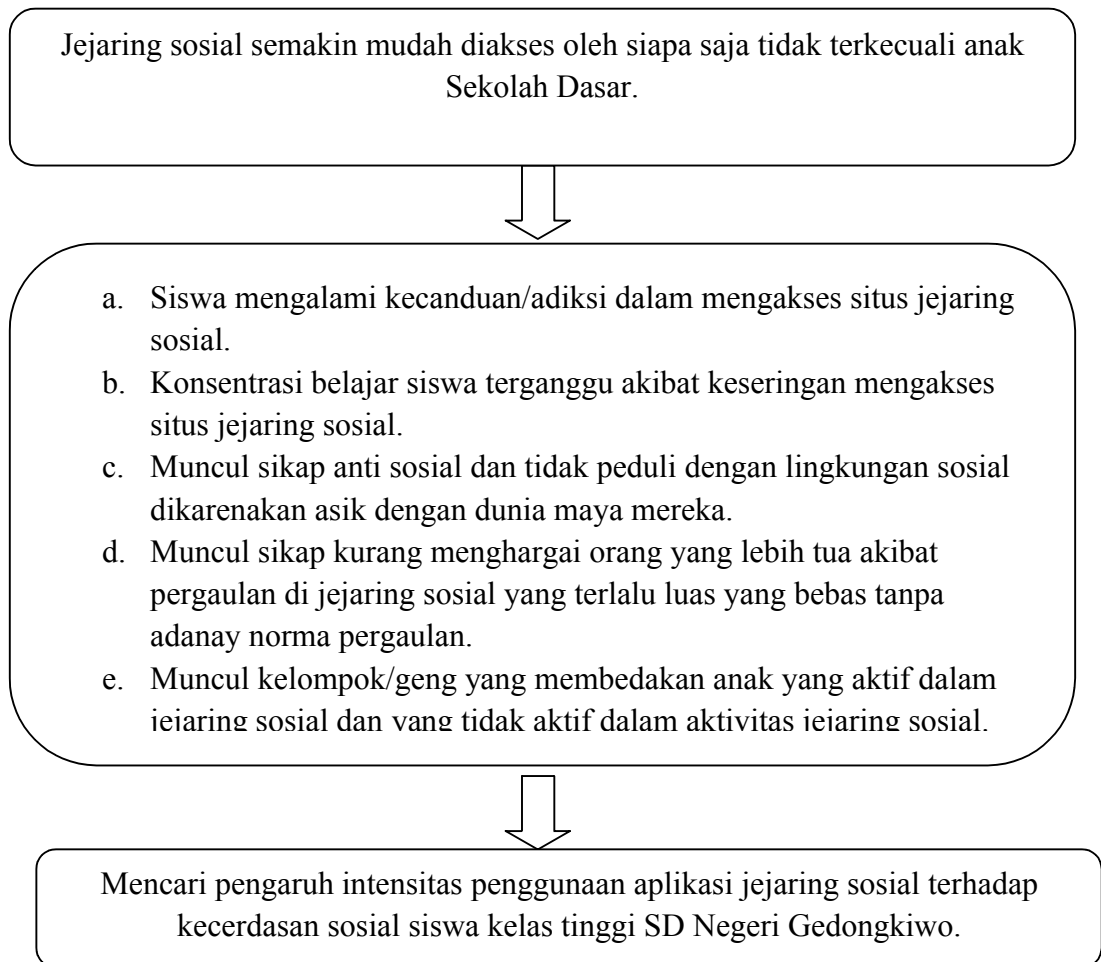


X = Intensitas Penggunaan

Y= Kecerdasan Sosial

Jejaring Sosial

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Diagram alur pikir penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan paradigma penelitian di atas, dapat diajukan hipotesis bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial dapat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang variabel-variabel bebasnya selain terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung (Syamsudin, 2009:164). Dalam sumber lain disebutkan bahwa penelitian *expost facto* meneliti hubungan sebab kaibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:55). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (sumadi Suryabrata, 2000:26).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya semua data diwujudkan dalam angka dan analisis berdasarkan analisis statistik (Sugiyono, 2011:7). Dapat ditegaskan bahwa penelitian ini peneliti ingin menggali lebih jauh tentang intensitas penggunaan aplikasi sosial media pada anak sekolah dasar kelas tinggi, seberapa besar tingkat kecerdasan sosial anak, serta seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan aplikasi sosial media terhadap kecerdasan sosial yang diwujudkan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD N Gedongkiwo, Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2015.

C. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi pengamatan dan penyedia data (Burhan Nurgiyantoro, 2004:20). Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus representatif. Artinya, sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi (Nurgiyantoro, 2004:21)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV,V,dan VI di SD N Gedongkiwo dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	IVA	25
2.	IVB	26
3.	VA	29
4.	VB	30
5.	VIA	24
6.	VIB	25
Jumlah		159

Sampel dari penelitian ini dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011:123).

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Nomogram Harry King. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5%, maka didapatkan faktor pengalinya yaitu 1,195. Dengan populasi sebanyak 159 dan taraf kesalahan sebanyak 5%, maka ditemukan titik pada angka 64% sehingga

jumlah sampelnya adalah $63\% \times 159 \times 1,195 = 119,70135$ yang dibulatkan menjadi 120, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk itu penentuan jumlah sampel setiap kelas dilakukan seperti pada perhitungan sampel, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	IVA	25	19
2.	IVB	26	20
3.	VA	29	21
4.	VB	30	23
5.	VIA	24	18
6.	VIB	25	19
Jumlah		159	120

Cara yang dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan undian. Cara undian dilakukan dengan jalan membuat gulungan-gulungan kertas yang berisi semua nomor dari anggota populasi, dan kemudian melakukan undian sebanyak jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan (Tulus Winarsunu, 2004:18). Agar peluang terambil tetap sama, ketika sebuah gulungan kertas telah dibuka, maka gulungan tersebut dikembalikan lagi. Pengambilan diteruskan pada gulungan lainnya hingga mendapatkan jumlah yang telah ditentukan. Bila terambil angka yang sama, maka pengambilan dilakukan lagi hingga mendapatkan angka yang berbeda.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:38). Dalam penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Jadi variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan aplikasi jejaring sosial, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah kecerdasan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2011:142). Untuk mengumpulkan data tersebut, diperlukan alat ukur yang tepat, yang dinamakan instrumen penelitian. Jadi dalam penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian berupa angket, yaitu angket penggunaan jejaring sosial dan angket kecerdasan sosial yang diberikan kepada siswa. Berikut adalah kisi-kisi dalam membuat instrumen penelitiannya.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penggunaan aplikasi jejaring sosial.

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item	Positif/negatif
1.	Penggunaan jejaring sosial	a. Salience	Mengakses situs jejaring sosial menjadi keharusan bagi siswa.	1,2	+
			Situs jejaring sosial mendominasi pikiran siswa.	3	+
			Situs jejaring sosial mendominasi perilaku siswa.	19	+
			Situs jejaring sosial mendominasi perasaan siswa.	20	+
			Siswa terus-menerus memikirkan cara untuk mengakses situs jejaring sosial.	21	+
			Siswa memiliki kebutuhan untuk selalu berkomunikasi melalui situs jejaring sosial.	22	+
		b. Mood modification	Siswa merasa senang ketika mengakses situs jejaring sosial.	4,5,6	+
			Siswa memanfaatkan situs jejaring sosial sebagai strategi melupakan masalah yang sedang dihadapi.	23,24	+
			Perasaan senang yang dirasakan siswa ketika mengakses situs jejaring sosial menguatkan untuk terus mengakses.	25,26	+
		c. Tolerance	Terjadi peningkatan mengakses situs jejaring sosial secara progresif.	7,8	+
			Siswa merasakan kesenangan ketika menambah intensitas	9,27	+

			mengakses situs jejaring sosial.		
			Siswa tidak mampu mengatur waktu dalam mengakses situs jejaring sosial.	28,29,30	+
	d. Withdrawl		Siswa menjadi cemas ketika tidak dapat mengakses situs jejaring sosial.	10,11,34	+
			Siswa menjadi mudah terpancing emosi ketika tidak dapat mengakses situs jejaring sosial.	12,31	+
			Siswa mengisolasi diri ketika tidak dapat mengakses situs jejaring sosial.	32,33	+
	e. Conflict		Adanya konflik dengan teman karena siswa terus-menerus mengakses situs jejaring sosial.	13	+
			Adanya konflik dengan keluarga karena siswa terus-menerus mengakses situs jejaring sosial.	14	+
			Adanya konflik dalam bidang pendidikan karena siswa terus-menerus mengakses situs jejaring sosial.	15	+
			Adanya konflik di alam diri siswa karena terus-menerus mengakses situs jejaring sosial.	35	+
			Aktivitas mengakses situs jejaring sosial mengganggu kegiatan sosial lainnya.	36	+
			Siswa tidak mampu menghentikan perilakunya dalam mengakses situs jejaring sosial walaupun sudah mencoba.	37	+
	f. Relapse		Siswa terus menerus mengulangi pola perilakunya dalam	16,17	+

			mengakses situs jejaring sosial.		
			Siswa memiliki rasionalisasi di dalam pikirannya untuk mengulangi perilaku mengakses situs jejaring sosial.	18,38	+
			Siswa merasa menyesal karena telah mengulangi perilaku mengakses situs jejaring sosial tetapi tidak berlangsung lama karena setelah itu siswa mengulangi kembali perilaku mengakses situs jejaring sosial	39,40	+

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen kecerdasan sosial

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Positif/negatif	
2.	Kecerdasan sosial	Kesadaran Sosial				
		a. Empati dasar	Siswa bisa memahami orang lain melalui ekspresi wajah.	1,3,26	+	
			Siswa bisa memahami maksud oranglain melalui tatapan mata.	2,25	+	
		b. Penyelarasan	Siswa dapat menjadi pendengar yang baik.	4,6,27	+	
			Siswa memperhatikan bagaimana cara ia berbicara dengan orang lain.	5 28	+ -	
		c. Ketepatan empatik	Siswa dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain seakan-akan ia berada diposisi orang tersebut.	7 9 29 30	+ + - +	
			Siswa dapat mengetahui apa yang orang lain	8	+	

			rasakan tentang dirinya.		
	d. Pengertian sosial	Siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan orang baru.	10 11 31 32	+ - + +	
		Siswa menganggap menjaga hubungan sosial adalah hal yang tidak penting.	12	-	
	Fasilitas Sosial				
	a. Sinkroni	Siswa merasa canggung/gugup bila berbicara di depan umum.	13 15	- -	
		Siswa dapat memahami orang lain melalui tatapan mata dan nada suara lawan bicara.	14,33,34	+	
	b. Presentasi diri	Siswa selalu membantu teman-teman yang ada dalam masalah.	16,18	+	
		Siswa selalu membalas perbuatan teman yang jahat dengan hal yang baik.	17	+	
		Siswa membalas teman yang jahat dengan kejahatan.	35	+	
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial.	36	+	
	c. Pengaruh	Siswa bisa mempengaruhi orang-orang disekitarnya dengan kata-kata dan pendapatnya.	19,21,37	+	
		Siswa memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi teman.	20,38	+	
	d. Kepedulian	Siswa berusaha membantu orang lain yang sedang terkena masalah.	23,24,39,40	+	
		Siswa tidak peduli dengan hal-hal yang terjadi disekitarnya.	22	+	

Instrumen untuk mengukur penggunaan jejaring sosial dan instrumen untuk mengukur kecerdasan sosial siswa menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Skala Likert mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan (Erwan Agus Purwanto, dkk, 2007:63). Skala ini dikembangkan oleh Reosia Linkert. Data yang dihasilkan dari instrumen penelitian dengan skala Linkert merupakan data indikasi. Kategori yang digunakan adalah:

Selalu	skor 4
Sering	skor 3
Kadang-kadang	skor 2
Tidak pernah	skor 1

F. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada umumnya digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria) (Saifudin,2007:45). Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (Saifudin,2007:45). Sebelum melakukan pengujian terhadap reliabilitas dan validitas, perlu dilakukan terlebih dahulu prosedur seleksi item dengan cara menguji

karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan (Saifudin, 2007:161). Seleksi item yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi item-total*. Prosedur pengujian konsistensi item-total akan menghasilkan koefisien korelasi item-total yang umum juga dikenal dengan sebutan indeks daya beda item (Saifudin, 2007:162). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan seleksi item.

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah subjek

X_1 = jumlah skor butir soal

X_2 = jumlah skor total

(Nurgiyantoro, 2004:338)

Apabila koefisien korelasi (r) yang diperoleh kurang daripada 0,30 biasanya dianggap tidak memuaskan (Saifudin, 2007:158). Berdasarkan seleksi item yang telah dilakukan pada variabel intensitas penggunaan jejaring sosial, maka diperoleh 2 item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 sehingga item ini direduksi karena dianggap tidak baik jika digunakan untuk penelitian. Selanjutnya untuk variabel kecerdasan sosial dari 40 item yang diujikan terdapat 6 item yang kurang dari 0,30, item-item tersebut direduksi karena dianggap tidak baik jika digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dapat dicari dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right]$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = varians total

(Sugiyono, 2011:365)

Hasil uji reliabilitas dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Intensitas penggunaan jejaring sosial	0,952	Reliabel
Kecerdasan Sosial	0,926	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dari semua variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,7. Dengan demikian, maka jawaban-jawaban responden dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner dari variabel tersebut bisa digunakan untuk penelitian yang selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011:147). Sebuah data sebelum dianalisis perlu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Asumsi yang harus dipenuhi menurut Awalludin (2009:3-3) adalah meliputi (1) sampel

diambil secara *random* dari populasi; (2) hubungan antara variabel x dan variabel y merupakan hubungan linier/garis lurus; (3) bentuk distribusi variabel x dan variabel y adalah normal atau mendekati kurva normal. Apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis dengan regresi sederhana.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan linearitas, berikut penjelasannya.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya (Sugiyono, 2011:76). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Chi-kuadrat, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan

X^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi

fh = jumlah/frekuensi yang diharapkan (presentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$(f_o - fh)^2$ = selisih data f_o dengan fh

(Sugiyono,2011:81)

Hasil χ^2 tersebut harus dibandingkan dengan χ^2 pada tabel untuk menyimpulkan apakah data tersebut normal atau tidak, yaitu bila:

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka hasilnya adalah normal

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka hasilnya adalah tidak normal

2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. (Tulus Winarsunu, 2004:186). Winarsunu juga mengungkapkan bahwa pada uji linearitas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil daripada F teoritik. Bila F empirik lebih kecil dari F teoritik berarti distribusi data yang diteliti membentuk garis yang linear. Namun, apabila F empirik lebih besar daripada F teoritik, maka distribusi data yang diteliti linear.

Berikut rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas

a. $J K(T) = \sum y^2$

b. $J K(A) = \frac{(\sum y)^2}{n}$

c. $J K(b | a) = b \left(\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n} \right)$

d. $J K(S) = J K(T) - J K(A) - J K(b | a)$

e. $J K(G) = \sum_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$

f. $J K(TC) = J K(S) - J K(G)$

Keterangan

- JK(T) = jumlah kuadrat total
- JK(A) = jumlah kuadrat koefisien a
- JK(b | a) = jumlah kuadrat regresi (b | a)
- JK (S) = jumlah kuadrat sisa
- JK(TC) = jumlah kuadrat tuna cocok
- JK(G) = jumlah kuadrat galat
- F = harga F empirik yang dibandingkan dengan F teoritik

(Sugiyono, 2011:265)

Selanjutnya, perhitungan dilanjutkan dengan menghitung derajat kebebasan galat (db_g) dan ketidakcocokan (db_{tc}), yaitu:

$$db_g = N - k$$

$$db_{tc} = k - 2$$

Setelah itu, menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}) dan galat (JK_g), yaitu:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{DB_{tc}}$$

$$RK_g = \frac{JK_g}{db_g}$$

Setelah itu, dilanjutkan dengan menghitung rasio F, yaitu:

$$F = \frac{RK_{tc}}{RK_g}$$

Apabila hasil F sudah didapatkan, maka F empirik dibandingkan dengan F teoritik di dalam tabel. Hasil F empirik < F teoritik, maka data tersebut dapat dikatakan linear.

Apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis dengan regresi sederhana.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah (Sugiyono, 2011:260). Sugiono juga menyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut

$$\hat{Y}=a+bX$$

Keterangan

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = variabel X (prediktor)

(Sugiyono, 2011:261)

Untuk harga a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Setelah harga a dan b didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dan residu (JK_{res})

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

- b. Menghitung derajat kebebasan regresi (db_{reg}) dan residu (db_{res})

$$db_{reg} = m(\sum \text{prediktor})$$

$$db_{res} = N - 2$$

- c. Menghitung rata-rata kuadrat regresi (Rk_{reg}) dan residu (Rk_{res})

$$Rk_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$Rk_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

- d. Menghitung harga F regresi (F_{reg})

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

- e. Melakukan uji signifikansi, yaitu dengan membandingkan harga F empirik

dengan F teoritik yang terdapat dalam tabel nilai-nilai F. Bila nilai F_{reg}

lebih besar daripada F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa F signifikan.

Besarnya perubahan dalam suatu variabel dijelaskan dari perubahan dalam variabel lainnya yang dinyatakan sebagai *shared variance* atau *common variance*. Hasil korelasi antara dua variabel pun juga menghasilkan variansi

bersama yang dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase serta disimbolkan dengan R^2 .

$$\text{Koefisien determinasi} = R^2 \times 100\%$$

(Awalludin, 2009:3-17)

H. Definisi Operasional

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai macam aplikasi sosial media berbasis internet seperti *facebook, twitter, blackberry messenger, whatsapp, line, g-mail, instagram, hangouts*, dan masih sebagainya. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Jejaring sosial menyebabkan penggunaannya menjadi pecandu. Indikasi individu mengalami adiksi situs jejaring sosial apabila memenuhi indikator sebagai berikut.

g. *Saliency*

Artinya bahwa ada dominasi situs jejaring sosial dalam pikiran dan tingkah laku peserta didik.

h. *Mood modification*

Artinya bahwa peserta didik mendapat kesenangan dari aktivitas *online* situs jejaring sosial.

i. *Tolerance*

Artinya bahwa aktivitas *online* situs jejaring sosial mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan.

j. *Withdrawal*

Artinya bahwa muncul perasaan tidak menyenangkan pada saat peserta didik tidak melakukan aktivitas *online* situs jejaring sosial atau ketika peserta didik menarik diri dari aktivitas di jejaring sosial yang menyebabkan kemurungan dan muncul sikap mudah marah/ agresifitas.

k. *Conflict*

Artinya bahwa muncul pertentangan dengan orang-orang sekitar dan dirinya sendiri terhadap tingkat kegemaran *online* situs jejaring sosial yang berlebihan.

l. *Relapse*

Artinya bahwa ada kecenderungan perilaku peserta didik untuk mengulangi pola yang sempat dilakukan pada awal mengenal situs jejaring sosial meskipun telah mencoba melakukan kontrol atas dirinya.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan perannya sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti orang lain serta dapat berbuat sesuatu

dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya. Berdasarkan hal tersebut maka indikator yang terdapat pada orang yang memiliki kecerdasan sosial adalah sebagai berikut:

Kesadaran sosial yang meliputi indikator sebagai berikut.

- a. Empati dasar,
- b. Penyelarasan ,
- c. Ketepatan empatik, dan
- d. Pengertian sosial.

Fasilitas sosial yang meliputi indikator sebagai berikut.

- a. Sinkroni,
- b. Presentasi-diri,
- c. Pengaruh, dan
- d. Kepeduliaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 120 siswa yang berasal dari 159 siswa. Penelitian ini mempunyai dua macam variabel, yaitu intensitas penggunaan jejaring sosial sebagai variabel bebas dan kecerdasan sosial sebagai variabel terikat.

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan dan direkapitulasi kemudian dianalisis guna mengetahui intensitas penggunaan jejaring sosial dan kecerdasan sosial pada siswa kelas IV, V, dan VI SD N Gedongkiwo Yogyakarta. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berikut adalah deskripsi data masing-masing variabel penelitian tersebut.

1. Variabel Tingkat Penggunaan Jejaring Sosial

Data tingkat penggunaan jejaring sosial diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Sebelum siswa mengisi angket, peneliti memberikan arahan petunjuk pengisian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya jumlah butir soal angket penggunaan jejaring sosial ada 40 butir. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid dan reliabel ada 38 butir soal. Angket kemudian disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 120 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4. Berdasarkan skor tersebut maka memiliki rentang skor antara 38 sampai 152.

Untuk menganalisis variabel tersebut secara deskriptif dilakukan dengan menghitung seluruh skor yang didapatkan dari instrumen penelitian setelah disebar. Data variabel penggunaan jejaring sosial diperoleh dari angket variabel penggunaan jejaring sosial dengan 38 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 120 siswa. Berdasarkan data variabel tersebut yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh skor tertinggi adalah 127 dan skor terendah adalah 38. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 90,31 dan standar deviasi sebesar 20,28. Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu tingkat penggunaan jejaring sosial dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut.

Tinggi = apabila $> (M+1SD)$

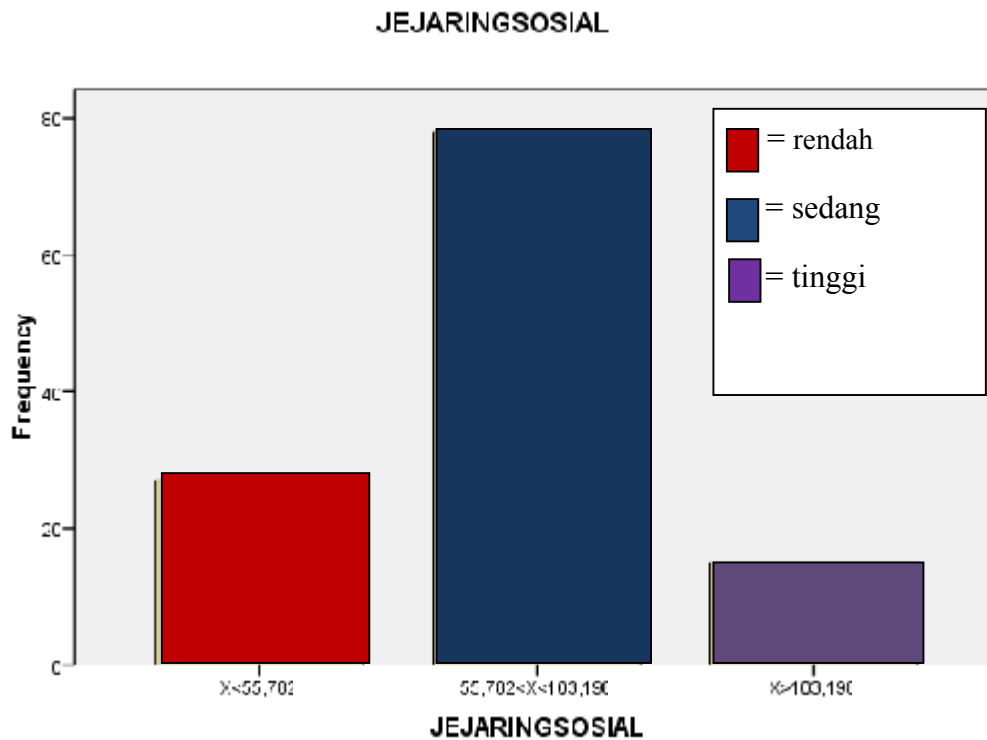
Sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Rendah = apabila $< (M-1SD)$

Tabel 6. Distribusi kecenderungan variabel penggunaan jejaring sosial.

No.	Rentang	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif	Kategori
1.	$X < 55,782$	27	22.5	22.5	Rendah
2.	$55,782 < X < 103,198$	78	65.0	87.5	Sedang
3.	$X > 103,198$	15	12.5	100.0	Tinggi
	Total	120	100.0		

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel penggunaan jejaring sosial tersebut, berikut adalah diagram batangnya.



Gambar 3. Diagram batang variabel penggunaan jejaring sosial.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel penggunaan jejaring sosial pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (12,5%), kategori sedang sebanyak 78 (65%), dan kategori rendah sebanyak 27 siswa (22,5%).

2. Variabel Kecerdasan Sosial

Data tingkat kecerdasan sosial diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Sebelum siswa mengisi angket, peneliti memberikan arahan petunjuk pengisian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya jumlah butir soal angket penggunaan jejaring sosial ada 40 butir. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid dan reliabel ada 34 butir soal. Angket kemudian

disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 120 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini dalah 1 sampai 4. Berdasarkan skor tersebut maka memiliki rentang skor antara 34 sampai 136.

Untuk menganalisis variabel tersebut secara deskriptif dilakukan dengan menghitung seluruh skor yang didapatkan dari instrumen penelitian setelah disebar. Data variabel kecerdasan sosial diperoleh dari angket variabel kecerdasan sosial dengan 34 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 120 siswa. Berdasarkan data variabel tersebut yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh skor tertinggi adalah 115 dan skor terendah adalah 54. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 89,66 dan standar deviasi sebesar 11,999. Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu tingkat penggunaan jejaring sosial dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut.

Tinggi = apabila $> (M+1SD)$

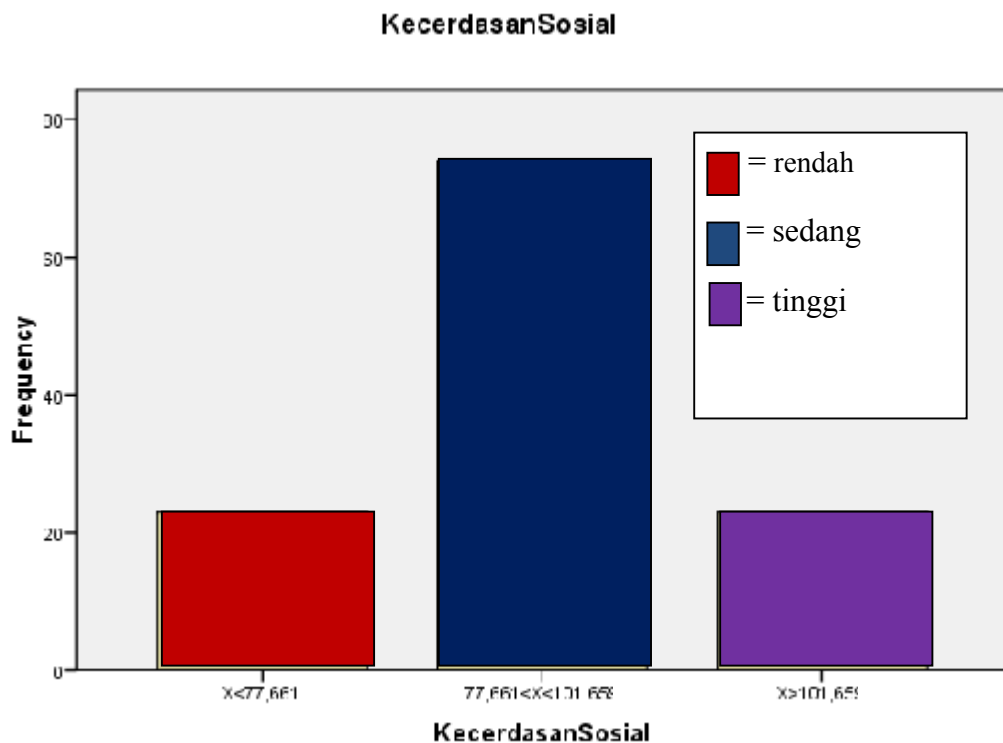
Sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Rendah = apabila $< (M-1SD)$

Tabel 7. Distribusi kecenderungan kecerdasan sosial.

No.	Rentang	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif	Kategori
1.	$X < 77,661$	23	19.2	19.2	Rendah
2.	$77,661 < X < 101,659$	74	61.7	80.8	Sedang
3.	$X > 101,659$	23	19.2	100.0	Tinggi
	Total	120	100.0		

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel kecerdasan sosial tersebut, berikut adalah diagram batangnya.



Gambar 4. Diagram batang variabel kecerdasan sosial.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel kecerdasan sosial pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (19,2%), kategori sedang sebanyak 74 (61,7%), dan kategori rendah sebanyak 23 siswa (19,2%).

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dilakukan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila sebaran data tidak normal, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Sedangkan uji linieritas

digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Bila garis regresi tidak linear, maka analisis tidak bisa dilakukan dengan regresi sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu penggunaan jejaring sosial dan kecerdasan sosial. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

Hasil uji normalitas pada variabel penggunaan jejaring sosial dan kecerdasan sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Uji normalitas variabel.

No.	Variabel	Kolmogrof Smirnov	Signifikansi	Keterangan
1.	Penggunaan Jejaring Sosial	0,963	0,312	Normal
2.	Kecerdasan Sosial	0,701	0,710	Normal

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penggunaan jejaring sosial dan kecerdasan sosial berdistribusi normal sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak dan

merupakan syarat digunakannya analisis regresi. Uji linearitas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam perhitungannya digunakan bantuan dengan program *SPSS 16.0*. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah harga F yang diperoleh (F empirik) kemudian dikonsultasikan dengan harga F teoritik dengan taraf signifikansi 5%. Jika F empirik lebih kecil dari F teoritik maka hubungan variabel tersebut linear.

Hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji linearitas

Variabel		df	Harga F		Keterangan
Bebas	Terikat		F empirik	F tabel	
X	Y	41	0,880	4,078	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai F empirik sebesar 0,880 dengan df sebesar 41 maka diperoleh nilai F teoritik sebesar 4,078. Dikarenakan nilai F empirik yang diperoleh lebih kecil dari harga F teoritik maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial adalah linear. Artinya pengujian hipotesis selanjutnya, dapat dilakukan dengan regresi sederhana.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu variabel penggunaan jejaring sosial terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan sosial.

Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y}=a+bX$$

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan regresi linear sederhana. Dengan melihat nilai signifikansinya, maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis yang diajukan. Ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji regresi linear sederhana dengan *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1037.661	1	1037.661	7.607	.007 ^a
	Residual	16095.330	118	136.401		
	Total	17132.992	119			

a. Predictors: (Constant), jejaring sosial

b. Dependent Variable: kecerdasan sosial

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 7,607 dan signifikansi (probabilitas) sebesar 0,007. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kecerdasan sosial.

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan program *SPSS 16.0* dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 11. Regresi Linear Sederhana.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	99.560	3.745		26.586	.000			
jejaring sosial	-.125	.045	-.246	-2.758	.007	-.246	-.246	-.246

a. Dependent Variable: kecerdasan sosial

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 99,560 - 0,125X$$

Persamaan tersebut dapat digunakan untuk membuat prediksi bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Artinya, persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi besarnya tingkat kecerdasan sosial (variabel Y) seorang siswa apabila menggunakan jejaring sosial (variabel X). Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kecerdasan sosial berdasarkan intensitas penggunaan jejaring sosial adalah $\hat{Y} = 99,560 - 0,125X$. Hal ini berarti bila intensitas penggunaan jejaring sosial ditingkatkan samapai nilai 152, maka kecerdasan sosial akan menjadi 80,56.

Persamaan tersebut memiliki koefisien regresi yang negatif yakni sebesar 0,125. Negatif berarti garis regresi yang dibuat akan turun. Dengan adanya koefisien regresi yang negatif ini, berarti bahwa antara penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu nilai intensitas

penggunaan jejaring sosial akan menyebabkan kecerdasan sosial turun satu satuan sebesar 0,125, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Dari tabel uji regresi sederhana tersebut dapat diketahui nilai t hitung sebesar -2.758 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta.

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi perubahan tingkat kecerdasan sosial dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan jejaring sosial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS* versi 16.0 diperoleh hasil R square (R^2) sebesar 0,061. Hal ini berarti 6,1% (berasal dari $0,061 \times 100\%$) perubahan pada variabel kecerdasan sosial dapat diterangkan oleh variabel jejaring sosial, sedangkan 93,9% (berasal dari $100\% - 6,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara penggunaan aplikasi jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan kategori skor, sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat intensitas penggunaan jejaring sosial dan tingkat kecerdasan sosial pada kategori sedang. Untuk

variabel jejaring sosial diketahui bahwa 15 siswa (12,5%) mempunyai tingkat intensitas penggunaan jejaring sosial yang tinggi, 78 siswa (65%) mempunyai tingkat intensitas penggunaan jejaring sosial yang sedang, dan 27 orang (22,5%) mempunyai tingkat intensitas penggunaan jejaring sosial yang rendah. Untuk variabel tingkat kecerdasan sosial diketahui bahwa sebanyak 23 siswa (19,2%) mempunyai tingkat kecerdasan sosial yang tinggi, sebanyak 74 siswa (61,6%) memiliki kecerdasan sosial yang sedang, dan sebanyak 23 siswa (19,2%) memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah.

Berdasarkan analisis hasil angket, dapat diketahui bahwa sebagian siswa yang memiliki tingkat penggunaan jejaring sosial dalam kategori tinggi, tingkat kecerdasan sosialnya masuk dalam kategori sedang dan rendah. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat penggunaan jejaring sosial dalam kategori rendah, tingkat kecerdasan sosialnya masuk dalam kategori sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka diperoleh nilai t hitung sebesar -2.758 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta.

Bentuk pengaruh dari jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial dapat digambarkan dengan persamaan garis regresi yang digunakan untuk memprediksi kecerdasan sosial berdasarkan intensitas penggunaan jejaring

sosial adalah $\hat{Y} = 99,560 - 0,125X$. Hal ini berarti bila intensitas penggunaan jejaring sosial ditingkatkan samapai nilai 152, maka kecerdasan sosial akan menjadi 80,56.

Persamaan tersebut memiliki koefisien regresi yang negatif yakni sebesar 0,125. Negatif berarti garis regresi yang dibuat akan turun. Dengan adanya koefisien regresi yang negatif ini, berarti bahwa antara penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial menunjukkan hubungan yang negatif. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terdapat kenaikan penggunaan jejaring sosial sebanyak satu satuan, maka kecerdasan sosial dapat menurun sebanyak 0,125 satuan pada konstanta 99,560. Sebaliknya, setiap ada penurunan penggunaan jejaring sosial sebesar satu satuan, maka kecerdasan sosial akan naik sebesar 0,125 pada konstanta 99,560. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat penggunaan jejaring sosial akan semakin rendah tingkat kecerdasan sosial. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat penggunaan jejaring sosial, maka akan semakin tinggi kecerdasan sosial. Hal ini berarti penggunaan jejaring sosial akan menyebabkan menurunnya tingkat kecerdasan sosialnya. Pengaruh antara penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,061 atau 6,1%. Artinya, kecerdasan sosial dipengaruhi oleh jejaring sosial sebanyak 6,1%, sementara sisanya sebanyak 93,9% (berasal dari 100%-6,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Wulandari (2010) yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta”, yang hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif. Berdasarkan kajian teori tentang jejaring sosial perilaku agresif ini dapat timbul ketika seseorang mengalami adiksi jejaring sosial sehingga penggunaan jejaring sosial dapat mempengaruhi kecerdasan sosial seseorang. Oleh karena itu sangatlah penting mengembangkan kecerdasan sosial anak sehingga anak memiliki kecerdasan sosial yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Arihdya (2013) yang berjudul Efektivitas Problem Solving Training untuk Mereduksi Kecenderungan Adiksi Situs Jejaring Sosial pada Peserta Didik” bahwa *problem solving training* efektif mereduksi kecenderungan adiksi situs jejaring sosial, maka teknik ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak dikarenakan kecerdasan anak dapat dipengaruhi oleh adiksi situs jejaring sosial. Hal-hal yang berpengaruh terhadap kecerdasan sosial anak juga harus diperhatikan supaya nantinya perkembangan sosial anak tidak terganggu.

Kecerdasan sosial memiliki manfaat untuk mengembangkan kepercayaan seseorang terhadap orang lain (Yamagishi & Kikuchi, 1999), membentuk iklim sosial yang baik (Goleman, 2007), memunculkan kebermaknaan hidup (Dong *et al.*, 2008), membantu mengembangkan potensi terbesar seseorang (Murray & Fortinberry, 2010), membantu pemimpin meningkatkan kinerja

orang-orang yang dipimpinnya, menolong seseorang untuk mengatur emosinya, mengurangi konflik, mereduksi stress, memudahkan mengatur orang lain, memudahkan mempengaruhi orang lain, memudahkan memotivasi orang lain, (Beheshtifar & Roasaei, 2012).

Berdasarkan hal di atas, terlihat jelas bahwa manfaat kecerdasan sosial sangat banyak dan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan hidup seseorang. Oleh karena itu hal-hal yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan sosial anak perlu diperhatikan, supaya perkembangan kecerdasan anak tidak terganggu. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa penggunaan aplikasi jejaring sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial, yaitu sebesar 6,1%, sementara sisanya 93,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya bahwa, penggunaan aplikasi jejaring sosial yang berlebihan akan menurunkan kecerdasan sosial siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai keterbatasan yaitu keterbatasan peneliti dalam menerjemahkan jurnal dalam bahasa Inggris yang digunakan definisi operasional sebagai dasar penyusunan kisi-kisi instrumen tentang intensitas penggunaan jejaring sosial. Kesalahan makna menyebabkan kesalahan dalam penyusunan kisi-kisi penelitian yang telah digunakan, sehingga kisi-kisi penelitian untuk variabel intensitas penggunaan jejaring sosial harus diperbaiki. Dengan demikian ada perbedaan dengan kisi-kisi instrumen yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Bentuk pengaruh dari jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial dapat digambarkan dengan persamaan garis regresi yang digunakan untuk memprediksi kecerdasan sosial berdasarkan intensitas penggunaan jejaring sosial adalah $\hat{Y} = 99,560 - 0,125X$. Hal ini berarti bahwa variabel intensitas penggunaan jejaring sosial dapat memprediksikan variabel kecerdasan sosial. Bila intensitas penggunaan jejaring sosial ditingkatkan sampai nilai 1, maka kecerdasan sosial akan menjadi 80,56.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tentang pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya lebih bisa mengatur waktu mereka. Menggunakan waktu luang untuk bersosialisasi langsung dengan lingkungannya dan menyibukkan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain, dan berusaha meminimalisir penggunaan jejaring sosial.

2. Bagi pihak sekolah, hendaknya membuat peraturan larangan penggunaan hp dan larangan mengakses situs jejaring sosial pada saat menggunakan fasilitas internet sekolah. Serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa agar waktu yang dimiliki tidak terbuang sia-sia. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sebisa mungkin yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak. Selain itu, ekstrakurikuler pengembangan multimedia juga perlu diberikan supaya hobi anak dalam aktivitas penggunaan internet dapat disalurkan ke arah yang lebih positif.
3. Bagi orangtua, hendaknya orangtua lebih selektif dalam memberikan fasilitas hp maupun gadget lainnya, karena anak usia sekolah dasar belum bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet.(2011). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Yogyakarta : Katahati.
- Albrecht, K. (t.t). *Sosial Intelligence the New Science of Success*. Dari <http://www.karlalbrecht.com/articles/pages/socialintelligence.htm>. Diakses pada tanggal 26 April 2015.
- _____ (2006). *Sosial Intelligence the New Science of Success*. (Review: Lydia Morris Brown). *Bussiness Book Review* 23, 1-11. Diakses dari <http://www.karlalbrecht.com/downloads/SocialIntelligence-BBR.pdf> pada tanggal 26 April 2015.
- Anonim (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Awalluddin, dkk.(2009). *Statistika Pendidikan*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Bambang Setiawan.(2013).”Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Investigasi Kelompok dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa.” *Skripsi*. UPI Bandung.
- Boyd, D.M, & Ellison, N.B. (2007) *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*. *Journal of computer-mediated communication*. University of Michigan.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki.(2004).*Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cabral, J.(2011). “Is Generation Y Addicted to Social Media?”. *The Journal of Undergratuated Research in Communications*. **2**, (1), 5-14. Elon University.
- Cam, E & Isbulan, O.(2012).”A New Addiction for Teacher Candidates: Social Networks”. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. **11**, (3), 14-19. Sakarya University.
- Caplan, S.E. (2003). “Preference for Online Social Interaction : A theory of Problematic Internet Use and psychosocial well-being”. *Communication Research*, **30**,625-648. *Thesis*. University of Delaware.
- Caplan, S.E. (2005).” A social skill account of problematic Internet use”. *Journal of Communications*, **55**, 721-736. University of Delaware.

- E. Lawrence, Shapiro (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyawati. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Goleman Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Goleman Daniel. (2006). *Social Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Griffiths, M. (2000). "Does Internet and Computer Addiction Exist?". *Cyber Psychology and Behaviour Journal*. **3**, (2), 211-218. Nottingham Trend University.
- Grusser, S.M.,Thalemann,R.,& Griffiths, M.D. (2007). "Excessive Computer Game Playing: Evidence for Addiction and Aggression?".*Cyber Psychology and Behavior*. **10**, (2),290-292. Nottingham Trend University.
- Hamzah B Uno.(2006).*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Pematang. (2012). *Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Jejaring Sosial*. Diakses dari <http://www.dindikpora.pematangkab.go.id/> dampak positif dan negatif penggunaan jejaring sosial, pada tanggal 17 September 2015 pukul 17.00 WIB.
- John W.Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Khilstrom, J. F. & Cantor, N. (2000). *Social intelligence*. In: Sternberg, R. J. Handbook of Intelligence, 2nd Ed. Hal. 359-379. Cambridge, U.K: Cambridge University Press.
- Kuss, D.J. & Griffiths, M.D. (2011a). "Online Social Networking and Addiction-A Review of the Psychological Literature". *International Journal of Environmental Research and public Health*.**8**, 3528-3552. Nottingham Trend University.
- Kuss, D.J. & Griffiths, M.D. (2011b). "Excessive Online Social Networking: Can adolescents become addicted to Facebook?". *Education and Health*.**29**,(4), 68-71. Nottingham Trend University.

- Kwon, J.H. (2011). "Toward the Prevention of Adolescent Internet Addiction", dalam *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. Canada: Wiley University.
- May Lwin, dkk. (2004). *How to Multiply Your Child's Intelligences*. Yogyakarta : Indeks.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdayakarya.
- Ofcom. (2008). *Social Networking: A Quantitative and Qualitative Research Report into Attitudes, Behaviours, and Use*. England: Office of Communication.
- Pescosolido, B, A. (2007). The Sociology of Social Network. *21st Century Sociology: A Reference Handbook*, 208. Indiana University.
- Purwa Atmaja Prawita. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-ruzz media.
- Riggio, R. E., & Reichard, R. (2008). *The emotional and social intelligence of effective leadership an emotional and social skill approach*. *Journal of Managerial Psychology*, 23 (9), 169-185. Claremont McKenna College.
- Rita, Dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar, MA. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyono, H. (2007). *Social intelligence*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tulus Winarsunu.(2004). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Valkenburg, P.M., Peter, J., & Schouten, A.P. (2006).”*Friend Networking Sites and Their Relationship to Adolescents’ well-being and social self-esteem*”. *Cyber Psychology & Behaviour*,**9**, (5), 584-590. Amsterdam University
- Young, K.S. (1999).”Internet Addiction Symptoms, Evaluation, and Treatment”. *Innovations in Clinical Practice*, **17**, 1-17. University of Pittsburgh.
- Young, K.S.(2007).”Cognitive Behavior Therapy with Internet Addicts:Treatment Outcomes and Implications”. *Journal of Ciber Psychology & Behavior*, **10**, (5),671-679. University of Pittsburgh.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Angket Uji Coba Penggunaan Jejaring Sosial

ANGKET PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum kamu mulai mengerjakan.
2. Isilah jawaban pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda conteng (√) sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya
3. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini.
4. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai kamu, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan diri kamu sendiri.

No	Penyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya harus membuka jejaring sosial(fb, twitter, BBM, dll) yang saya miliki setiap hari				
2.	Saya harus mengetahui aktivitas yang terjadi dalam jejaring sosial saya.				
3.	Saya terlalu memikirkan hal-hal apa saja yang terjadi dalam jejaring sosial yang saya miliki.				
4.	Saya merasa senang bila sudah membuka jejaring sosial yang saya miliki.				
5.	Saya merasa senang mendapat teman baru disitus jejaring sosial saya.				

6.	Saya merasa terhibur oleh teman-teman di jejaring sosial saya.				
7.	Daripada membaca buku, saya lebih sering membaca status dan pesan yang ada pada jejaring sosial saya.				
8.	Saya semakin sering mengakses situs jejaring sosial daripada bermain dengan teman di lingkungan rumah.				
9.	Semakin lama saya membuka situs jejaring sosial saya merasa semakin senang.				
10.	Saya merasa cemas bila teman jejaring sosial saya memberi pesan tetapi saya sedang tidak aktif.				
11.	Saya merasa sedih bila tidak mengetahui aktivitas teman jejaring sosial saya.				
12.	Saya marah-marah sendiri ketika tidak bisa membuka jejaring sosial.				
13.	Saya merasa semakin tidak mengenal teman di lingkungan rumah sejak menggunakan jejaring sosial.				
14.	Orangtua saya sering marah-marah karena saya sering membuka situs jejaring sosial.				
15.	Saya lupa belajar karena sibuk dalam jejaring sosial yang saya miliki.				
16.	Saya menyempatkan waktu untuk mengetahui aktivitas jejaring sosial setiap hari.				

17.	Meskipun saya dilarang membuka jejaring sosial oleh orangtua, saya tetap melakukannya secara berulang-ulang.				
18.	Saya merasa bahwa mengakses situs jejaring sosial adalah hal yang biasa.				
19.	Saya lebih senang bermain dengan teman dalam jejaring sosial daripada teman di lingkungan rumah.				
20.	Saya lebih merasa nyaman berteman dengan teman di jejaring sosial saya daripada teman di lingkungan rumah/sekolah saya.				
21.	Saya lebih memilih untuk menggunakan uang jajan saya untuk bermain jejaring sosial di warnet daripada menggunakannya untuk membeli makanan.				
22.	Setiap hari saya harus berkomunikasi dengan teman-teman di jejaring sosial saya.				
23.	Saya merasa bisa melupakan masalah sejenak bila sedang mengakses situs jejaring sosial.				
24.	Saya merasa teman di situs jejaring sosial dapat memberikan solusi terhadap masalah yang sedang saya hadapi.				
25.	Saya sering lupa waktu ketika sedang mengakses situs jejaring sosial.				
26.	Saya merasa senang berteman dengan				

	teman-teman disitus jejaring sosial saya, oleh karena itu saya harus terus menerus aktif dalam setiap aplikasi jejaring sosial yang saya miliki.				
27.	Saya semakin merasa senang bila banyak waktu luang yang dapat saya gunakan untuk sekedar aktif dalam jejaring sosial.				
28.	Setiap ada kesempatan saya membuka jejaring sosial.				
29.	Saya tidak bisa membagi waktu antara belajar dan bermain jejaring sosial.				
30.	Disela-sela belajar saya sering membuka jejaring sosial menggunakan hp.				
31.	Ketika orangtua saya melarang membuka situs jejaring sosial saya merasa marah pada mereka.				
32.	Saya memilih untuk berdiam diri ketika orang saya melarang saya membuka jejaring sosial.				
33.	Saya merasa tidak nyaman berteman dengan teman sekolah saya bila dibandingkan dengan teman di jejaring sosial.				
34.	Saya merasa ada sesuatu yang kurang jika dalam satu hari tidak membuka situs jejaring sosial				
35.	Saya berusaha untuk tidak mengakses situs jejaring sosial tetapi saya tidak				

	mampu melakukannya.				
36.	Saya lebih memilih berkomunikasi dengan teman jejaring sosial saya daripada bermain bersama dengan tetangga.				
37.	Saya telah mencoba untuk melupakan aktivitas jejaring sosial tetapi saya tidak bisa melakukannya.				
38.	Saya berpikir bahwa membuka situs jejaring sosial untuk mengetahui aktivitas teman jejaring sosial secara terus menerus adalah wajar.				
39.	Saya merasa menyesal karena banyak waktu yang terbuang untuk mengakses situs jejaring sosial.				
40.	Saya telah berniat untuk tidak membuka jejaring sosial, namun itu hanya bertahan sebentar.				

B. Angket Uji Coba Kecerdasan Sosial

ANGKET KECERDASAN SOSIAL

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum kamu mulai mengerjakan.
2. Isilah jawaban pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya
3. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini.
4. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai kamu, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan diri kamu sendiri.

No	Penyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya bisa mengetahui bahwa orang lain sedang bahagia ketika melihat senyum di wajahnya.				
2.	Saya memahami ketika teman saya berbicara sambil melotot berarti dia marah.				
3.	Saya sedih jika melihat oranglain menangis.				
4.	Saya mendengarkan masalah yang sedang dihadapi teman dengan penuh perhatian.				
5.	Ketika saya berbicara dengan orang lain, saya akan menggunakan bahasa				

	yang sesuai dengan usia lawan bicara saya.				
6.	Saya mendengarkan nasihat yang diberikan guru, meski saya tidak menyukai guru tersebut.				
7.	Saya merasa sedih jika melihat penderitaan korban bencana alam di televisi.				
8.	Saya bisa merasakan ketika teman sedang marah meskipun dia tidak mengatakannya.				
9.	Ketika melihat teman sedang sakit, saya merasa berada diposisi mereka.				
10	Saya senang berada di lingkungan baru.				
11.	Saya merasa nyaman berada diantara orang-orang yang baru kenal.				
12.	Menjaga hubungan baik dengan teman bukanlah hal yang penting bagi saya.				
13.	Saya merasa malu ketika berbicara dengan orang baru.				
14.	Saya mengerti bahwa orangtua marah ketika suaranya keras dan matanya melotot.				
15.	Saya merasa gugup bila berbicara dengan orang yang baru kenal.				
16.	Saya berusaha membantu teman yang membutuhkan bantuan.				
17.	Saya akan membalas perbuatan teman yang jahat.				
18.	Jika ada teman yang bertengkar, saya				

	membiarkan saja.				
19.	Teman-teman saya percaya dengan semua yang saya katakan.				
20.	Ketika teman berkelahi saya meleraikan mereka.				
21.	Ketika sedang mengerjakan tugas kelompok, pendapat saya diterima anggota kelompok.				
22.	Saya kurang peduli dengan penderitaan oranglain.				
23.	Ketika teman tidak memahami pelajaran saya berusaha membantunya.				
24.	Ketika teman sedang bersedih saya berusaha untuk menghiburnya.				
25.	Saya mengetahui teman sedang marah ketika diajak bicara tetapi diam saja.				
26.	Saya turut bahagia jika melihat teman mendapatkan juara.				
27.	Teman-teman sering bercerita pada saya tentang masalah-masalahnya.				
28.	Saya berbicara dengan baik supaya tidak menyakiti perasaan mereka.				
29.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya menangis.				
30.	Saya ikut berbahagia ketika teman berulang tahun.				
31.	Saya senang mempunyai teman baru.				
32.	Saya kurang bisa menyesuaikan diri di lingkungan baru.				
33.	Ketika sedang berbicara saya menatap				

	mata lawan bicara.				
34.	Saya kurang bisa mengontrol nada suara ketika sedang berbicara.				
35.	Saya akan membalas perbuatan teman yang jahat.				
36.	Saya mengikuti kerjabakti yang ada di lingkungan rumah.				
37.	Ketika teman bercerita tentang masalah, saya memberikan solusi untuk memecahkan masalahnya.				
38.	Saya merasa bisa membuat nyaman orang yang ada disekitar.				
39.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit.				
40.	Saya senang membantu orang yang sedang terkena bencana.				

C. Angket Variabel Penggunaan Jejaring Sosial

ANGKET PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum kamu mulai mengerjakan.
2. Isilah jawaban pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda conteng (√) sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya
3. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini.
4. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai kamu, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan diri kamu sendiri.

No	Penyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya harus membuka jejaring sosial(fb, twitter, bbm, whatsap,dll) setiap hari.				
2.	Saya harus mengetahui aktivitas yang terjadi dalam jejaring sosial saya (fb, twitter, bbm, whatsap,dll).				
3.	Saya terlalu memikirkan hal-hal apa saja yang terjadi dalam jejaring sosial (fb, twitter, bbm, whatsap,dll).				
4.	Saya merasa senang bila sudah membuka jejaring sosial (fb, twitter, bbm, whatsap,dll).				
5.	Saya merasa senang mendapat teman baru dari situs jejaring sosial (fb, twitter, bbm, whatsap,dll).				
6.	Saya merasa terhibur oleh teman-teman di jejaring sosial (fb, twitter, bbm, whatsap,dll).				
7.	Daripada membaca buku, saya lebih sering membaca status dan pesan yang ada pada jejaring sosial (fb, twitter, bbm, whatsap,dll).				

8.	Saya semakin sering mengakses situs jejaring sosial(fb, twitter, BBM, whatsapp,dll) daripada bermain dengan teman di lingkungan rumah.				
9.	Semakin lama saya membuka situs jejaring sosial saya merasa semakin senang.				
10	Saya merasa cemas bila teman jejaring sosial saya memberi pesan tetapi saya sedang tidak aktif.				
11.	Saya merasa sedih bila tidak mengetahui aktivitas teman di jejaring sosial (fb, twitter, BBM, whatsapp,dll).				
12.	Saya marah-marah sendiri ketika tidak bisa membuka jejaring sosial (fb, twitter, BBM, whatsapp,dll).				
13.	Saya merasa semakin tidak mengenal teman di lingkungan rumah sejak menggunakan jejaring sosial.				
14.	Orangtua saya sering marah-marah karena saya sering membuka situs jejaring sosial.				
15.	Saya lupa belajar karena sibuk dalam aktivitas jejaring sosial.				
16.	Saya menyempatkan waktu untuk mengetahui aktivitas jejaring sosial.				
17.	Meskipun saya dilarang membuka jejaring sosial oleh orangtua, saya tetap melakukannya secara berulang-ulang.				
18.	Saya merasa bahwa mengakses situs jejaring sosial adalah hal yang biasa.				
19.	Saya lebih senang bermain dengan teman dalam jejaring sosial daripada teman di lingkungan rumah.				
20.	Saya lebih merasa nyaman berteman dengan teman di jejaring sosial daripada teman di lingkungan rumah/sekolah saya.				
21.	Saya lebih memilih untuk menggunakan uang jajan saya untuk bermain jejaring sosial di warnet daripada menggunakannya untuk menabung.				
22.	Setiap hari saya harus berkomunikasi dengan teman-teman di jejaring sosial.				
23.	Saya lupa waktu ketika sedang mengakses situs jejaring sosial.				

24.	Saya merasa senang berteman dengan teman-temandisitusjejaring sosial, olehkarenaitu saya harus terus menerus aktif dalam setiap aplikasi jejaring sosial.				
25.	Saya semakin merasa senang bila banyak waktu luang yang dapat saya gunakan untuk aktif dalam jejaring sosial.				
26.	Setiap ada kesempatan saya membuka jejaring sosial.				
27.	Saya tidak bisa membagi waktu antara belajar dan bermain jejaring sosial.				
28.	Disela-sela belajar saya sering membuka jejaring sosial menggunakan hp.				
29.	Ketika orangtua saya melarang membuka situs jejaring sosial saya merasa marah pada mereka.				
30.	Saya memilih untuk berdiam diri ketika orang saya melarang saya membuka jejaring sosial.				
31.	Saya merasa tidak nyaman berteman dengan teman sekolah saya bila dibandingkan dengan teman di jejaring sosial.				
32.	Saya merasa ada sesuatu yang kurang jika dalam satu hari tidak membuka situs jejaring sosial				
33.	Saya berusaha untuk tidak mengakses situs jejaring sosial tetapi tidak mampu melakukannya.				
34.	Saya lebih memilih berkomunikasi dengan teman jejaring sosial saya daripada bermain bersama dengan tetangga.				
35.	Saya telah mencoba untuk melupakan aktivitas jejaring sosial tetapi saya tidak bisa melakukannya.				
36.	Saya berpikir bahwa membuka situs jejaring sosial untuk mengetahui aktivitas teman jejaring sosial secara terus menerus adalah wajar.				
37.	Saya merasa menyesal karena banyak waktu yang terbuang untuk mengakses situs jejaring sosial.				
38.	Saya telah berniat untuk tidak membuka jejaring sosial, namun itu hanya bertahan sebentar.				

D. Angket Variabel Penggunaan Jejaring Sosial

ANGKET PENGGUNAAN KECERDASAN SOSIAL

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum kamu mulai mengerjakan.
2. Isilah jawaban pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda conteng (√) sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya
3. Setelah selesai, segera kumpulkan angket ini.
4. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai kamu, jadi jawablah secara jujur sesuai dengan diri kamu sendiri.

No	Penyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya bisa mengetahui bahwa orang lain sedang bahagia ketika melihat senyum di wajahnya.				
2.	Saya memahami ketika teman saya berbicara sambil melotot berarti dia marah.				
3.	Saya sedih jika melihat oranglain menangis.				
4.	Saya mendengarkan masalah yang sedang dihadapi teman dengan penuh perhatian.				
5.	Ketika saya berbicara dengan orang lain, saya akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia lawan bicara saya.				
6.	Saya mendengarkan nasihat yang diberikan guru, meski saya tidak menyukai guru tersebut.				

7.	Saya merasa sedih jika melihat penderitaan korban bencana alam di televisi.				
8.	Ketika melihat teman sedang sakit, saya merasa berada diposisi mereka.				
9.	Saya senang beradadilingkungan baru.				
10.	Saya merasa nyaman berada diantara orang-orang yang baru kenal.				
11.	Menjaga hubungan baik dengan teman bukanlah hal yang penting bagi saya.				
12.	Saya merasa malu ketika berbicara dengan orang baru.				
13.	Saya merasa gugup bila berbicara dengan orang yang baru kenal.				
14.	Saya berusaha membantu teman yang membutuhkan bantuan.				
15.	Jika ada teman yang bertengkar, saya membiarkan saja.				
16.	Teman-teman saya percaya dengan semua yang saya katakan.				
17.	Ketika teman berkelahi saya meleraikan mereka.				
18.	Ketika teman tidak memahami pelajaran saya berusaha membantunya.				
19.	Ketika teman sedang bersedih saya berusaha untuk menghiburnya.				
20.	Saya mengetahui teman sedang marah ketika diajak bicara tetapi diam saja.				
21.	Saya turut bahagia jika melihat teman mendapatkan juara.				
22.	Teman-teman sering bercerita pada saya tentang masalah-masalahnya.				
23.	Saya berbicara dengan baik supaya tidak menyakiti perasaan mereka.				
24.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya menangis.				

25.	Saya ikut berbahagia ketika teman berulangtahun.				
26.	Saya senang mempunyai teman baru.				
27.	Ketika sedang berbicara saya menatap mata lawan bicara.				
28.	Saya kurang bisa mengontrol nada suara ketika sedang berbicara.				
29.	Saya akan membalas perbuatan teman yang jahat.				
30.	Saya mengikutikerjabakti yang ada di lingkungan rumah.				
31.	Ketika teman bercerita tentang masalah, saya memberikan solusi untuk memecahkan masalahnya.				
32.	Saya merasa bisa membuat nyaman orang yang ada disekitar.				
33.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit.				
34.	Saya senang membantu orang yang sedang terkena bencana.				

LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS DAN

RELIABILITAS INSTRUMEN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penggunaan Jejaring Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	69.96	475.798	.696	.956
X2	70.20	478.721	.776	.956
X3	70.41	481.047	.759	.956
X4	69.80	478.281	.656	.957
X5	69.82	479.668	.639	.957
X6	69.71	482.892	.498	.958
X7	70.53	488.974	.569	.957
X8	70.35	480.713	.684	.956
X9	70.24	477.504	.687	.956
X10	70.24	483.144	.581	.957
X11	70.65	484.153	.623	.957
X12	70.33	482.347	.589	.957
X13	70.59	482.327	.609	.957
X14	70.22	493.773	.351	.958
X15	70.49	496.455	.339	.958
X16	70.12	482.426	.625	.957
X17	70.69	484.180	.703	.956
X18	70.14	484.561	.488	.958
X19	70.33	476.187	.705	.956
X20	70.55	480.453	.748	.956
X21	70.90	494.890	.556	.957
X22	70.41	485.407	.598	.957
X23	70.22	484.133	.563	.957
X24	70.39	479.123	.752	.956
X25	70.31	479.580	.659	.957
X26	70.67	485.907	.701	.957

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X27	70.43	484.970	.712	.957
X28	70.25	488.714	.552	.957
X29	70.55	489.973	.519	.957
X30	70.51	488.455	.568	.957
X31	70.57	480.170	.695	.956
X32	70.16	486.415	.452	.958
X33	70.59	492.847	.375	.958
X34	70.69	495.060	.414	.958
X35	70.39	490.323	.446	.958
X36	70.55	483.453	.732	.956
X37	70.25	482.074	.565	.957
X38	70.55	487.253	.618	.957
X39	70.02	481.980	.519	.958
X40	70.35	483.313	.575	.957

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	103.31	326.380	.420	.925
X2	103.45	326.573	.328	.926
X3	103.82	321.348	.500	.924
X4	103.51	321.855	.521	.924
X5	103.35	327.993	.292	.926
X6	103.53	313.054	.703	.922
X7	103.33	325.107	.346	.926
X8	103.47	335.094	.096	.928
X9	103.65	319.073	.597	.923
X10	103.31	326.380	.420	.925
X11	103.10	313.290	.783	.921
X12	103.59	317.927	.615	.923
X13	103.82	321.348	.500	.924
X14	103.29	332.412	.140	.928
X15	103.53	313.054	.703	.922
X16	103.14	321.601	.512	.924
X17	104.27	344.803	-.216	.931
X18	103.27	309.723	.774	.921
X19	103.65	319.073	.597	.923
X20	103.57	320.730	.512	.924
X21	103.55	335.013	.093	.928
X22	102.59	341.807	-.131	.930
X23	103.53	326.014	.422	.925
X24	103.27	309.723	.774	.921
X25	103.53	329.294	.294	.926
X26	102.78	322.493	.515	.924

X27	103.61	325.083	.379	.925
X28	103.10	313.290	.783	.921
X29	103.53	313.054	.703	.922
X30	102.71	326.492	.370	.925
X31	103.57	320.730	.512	.924
X32	104.06	328.816	.257	.926
X33	103.27	309.723	.774	.921
X34	103.10	313.290	.783	.921
X35	103.53	326.014	.422	.925
X36	103.27	309.723	.774	.921
X37	103.59	317.927	.615	.923
X38	103.73	325.203	.380	.925
X39	103.29	326.052	.359	.925
X40	103.47	321.374	.431	.925

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	40

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN

TABEL DATA PENELITIAN

No.	Nama	Penggunaan jejaring sosial	Kecerdasan sosial
1	Ferla cahaya pratama	111	104
2	Ramadhan	94	77
3	Nur andini	93	86
4	Vira faida berli anjar	101	101
5	Bagus	80	72
6	Adilla syifaa	62	104
7	Anis fitria	53	104
8	Wowok	38	71
9	Dewa	68	96
10	Dwi	76	70
11	Elvin	117	84
12	Luri farani	84	77
13	Isnawan	86	79
14	Ludna	90	82
15	Anggita	38	104
16	Nova	95	88
17	Arinda	92	95
18	Hanafi	59	90
19	Fellen	39	83
20	Tasya	45	89
21	Vinda	53	100
22	Fadhil	52	88
23	Reno	79	78
24	Thoha n.a	95	88
25	Afnan. A	88	81
26	Arif p.p	90	83
27	Levi	107	100
28	Azzahra cahaya c	83	76
29	Latifa husna	96	89
30	Dhafi	56	98
31	Agil	91	84
32	Sari muslimah	78	71
33	Rafel	94	87
34	Ammeva w.a	61	54
35	Arkan vi ladian	100	83
36	Ikhsan	88	79
37	Bahrul	84	77
38	Septi pusdianti	42	96

No.	Nama	Penggunaan jejaring sosial	Kecerdasan sosial
39	Amelia ramadhani	42	92
40	Evelin devania k	42	90
41	Annisa rachma	48	86
42	Filda nabila	43	99
43	Miftakhul k j	48	74
44	Nira ulin nk	49	102
45	Bunga	57	95
46	Rere	64	100
47	Sigit	99	92
48	Nadia	97	90
49	Hasna	101	94
50	Dina khoirul	100	93
51	Nur siti fatimah	77	93
52	Sukma ayu n	108	92
53	Andreas ryan andhika	112	104
54	Riska octavia	98	91
55	Tria	80	96
56	Hario wijaseno	99	95
57	Amelia vega	38	109
58	Rengga	94	87
59	Yofit	77	74
60	R. Muh. Fajar dwi arintio	88	81
61	Zahro	43	110
62	Dinda	114	109
63	Puspita maharani	103	88
64	M.hanif dh	64	103
65	Ainun rodhiyah	53	101
66	Dea	45	76
67	Galuh a.b	96	88
68	Bagus	99	92
69	Sekti nur	70	107
70	Hafid	75	71
71	Wulan septi v	46	93
72	Desanda puspita	49	85
73	Febrananda sisilia	49	108
74	Linda	71	92
75	Ellisa	98	84
76	Azka shafira	48	106
77	Miftakhul hikmah	49	107
78	Intan eka pratiwi	127	107

No.	Nama	Penggunaan jejaring sosial	Kecerdasan sosial
79	Sekar arum	108	101
80	Ayunda rifqa k	94	87
81	Sintya p	56	102
82	Arnetta a	59	107
83	Fajar bagaskara	100	93
84	Indah puspita	62	95
85	Indah atika	87	71
86	Dewi fitri anna	57	110
87	Zulfa nur a	55	115
88	Divia al husna	101	94
89	Alya citra a	98	87
90	Bagas	103	93
91	Nur fitrhriani	62	96
92	Haidar	107	96
93	Rico	92	86
94	Yanuar	76	70
95	Bagas bima h	45	102
96	Dita ambarsari	97	89
97	Apriyanto	77	106
98	Faridah mz	54	77
99	Dessy safitri	97	86
100	Johana putri n	62	94
101	Fayza ratna	52	100
102	Rajina nur muslimah	85	81
103	Siti aisah	91	81
104	Rafi	83	73
105	Zaki	81	73
106	Zainal abidin	98	91
107	Apriyono	77	105
108	Gilang ramadhan	77	105
109	Icasia ratnadewanti	70	100
110	Meylina dyah	92	83
111	Adhisa sherly	95	88
112	None	83	74
113	Hanan	82	75
114	Fatkhul ayu w	105	93
115	Azza zahra	81	96
116	Rizal	124	64
117	Bagas i	127	78
118	Tung tung	121	66

No.	Nama	Penggunaan jejaring sosial	Kecerdasan sosial
119	Ridwan	124	78
120	Rafli	124	74

LAMPIRAN 4

ANALISIS DESKRIPTIF

A. Analisis Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
jejaring sosial	120	38	127	79.49	23.708	562.050
kecerdasan sosial	120	54	115	89.66	11.999	143.975
Valid N (listwise)	120					

B. Frequency Table

JEJARINGSOSIAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X<55,782	27	22.5	22.5	22.5
	55,782<X<103,198	78	65.0	65.0	87.5
	X>103,198	15	12.5	12.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

KECERDASANSOSIAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X<77,661	23	19.2	19.2	19.2
	77,661<X<101,659	74	61.7	61.7	80.8
	X>101,659	23	19.2	19.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Normalitas

Chi-square test

Frequency

JEJARING SOSIAL

	Observed N	Expected N	Residual
45	2	2.3	-.3
46	1	2.3	-1.3
48	1	2.3	-1.3
49	5	2.3	2.7
52	3	2.3	.7
53	3	2.3	.7
54	4	2.3	1.7
55	4	2.3	1.7
56	2	2.3	-.3
57	4	2.3	1.7
59	2	2.3	-.3
60	1	2.3	-1.3
61	2	2.3	-.3
62	4	2.3	1.7
63	3	2.3	.7
64	4	2.3	1.7
65	3	2.3	.7
66	1	2.3	-1.3
67	3	2.3	.7
68	1	2.3	-1.3
70	2	2.3	-.3
71	2	2.3	-.3
72	1	2.3	-1.3
73	1	2.3	-1.3
74	1	2.3	-1.3
75	2	2.3	-.3
76	4	2.3	1.7

	Observed N	Expected N	Residual
77	8	2.3	5.7
78	4	2.3	1.7
79	3	2.3	.7
80	3	2.3	.7
81	1	2.3	-1.3
85	2	2.3	-.3
86	1	2.3	-1.3
87	1	2.3	-1.3
88	4	2.3	1.7
89	3	2.3	.7
92	2	2.3	-.3
93	1	2.3	-1.3
94	1	2.3	-1.3
96	1	2.3	-1.3
98	2	2.3	-.3
99	4	2.3	1.7
100	1	2.3	-1.3
101	1	2.3	-1.3
103	1	2.3	-1.3
108	1	2.3	-1.3
112	1	2.3	-1.3
114	1	2.3	-1.3
117	1	2.3	-1.3
121	1	2.3	-1.3
124	3	2.3	.7
127	2	2.3	-.3
Total	120		

KECERDASAN SOSIAL

	Observed N	Expected N	Residual
54	1	2.8	-1.8
64	1	2.8	-1.8
66	1	2.8	-1.8
70	2	2.8	-.8
71	3	2.8	.2
72	1	2.8	-1.8
73	2	2.8	-.8
74	4	2.8	1.2
75	1	2.8	-1.8
76	1	2.8	-1.8
77	3	2.8	.2
78	3	2.8	.2
79	2	2.8	-.8
81	4	2.8	1.2
82	1	2.8	-1.8
83	4	2.8	1.2
84	4	2.8	1.2
85	1	2.8	-1.8
86	4	2.8	1.2
87	4	2.8	1.2
88	6	2.8	3.2
89	3	2.8	.2
90	3	2.8	.2
91	2	2.8	-.8
92	5	2.8	2.2
93	6	2.8	3.2
94	3	2.8	.2
95	4	2.8	1.2
96	7	2.8	4.2
98	1	2.8	-1.8
99	2	2.8	-.8

	Observed N	Expected N	Residual
100	6	2.8	3.2
101	3	2.8	.2
102	3	2.8	.2
103	1	2.8	-1.8
104	4	2.8	1.2
105	2	2.8	-.8
106	2	2.8	-.8
107	4	2.8	1.2
108	1	2.8	-1.8
109	2	2.8	-.8
110	2	2.8	-.8
115	1	2.8	-1.8
Total	120		

Test Statistics

	JEJARING SOSIAL	KECERDASAN SOSIAL
Chi-Square	47.833 ^a	39.817 ^b
Df	52	42
Asymp. Sig.	.638	.567

a. 53 cells (100,0%) have expected frequencies less than

5. The minimum expected cell frequency is 2,3.

b. 43 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,8.

B. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecerdasan sosial * jejaring sosial	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Report

Kecerdasan sosial

Jejaring sosial	Mean	N	Std. Deviation
54	61.00	1	.
64	124.00	1	.
66	121.00	1	.
70	76.00	2	.000
71	69.50	4	21.610
72	80.00	1	.
73	82.00	2	1.414
74	83.00	4	31.316
75	82.00	1	.
76	64.00	2	26.870
77	79.00	4	17.321
78	110.00	3	26.889
79	87.00	2	1.414
81	88.00	4	2.449
82	90.00	1	.
83	80.25	4	27.837
84	102.00	3	13.454
85	49.00	1	.
86	82.50	4	23.101
87	95.00	4	2.000
Jejaring sosial	Mean	N	Std. Deviation
88	89.33	6	18.554
89	79.33	3	29.738
90	66.00	3	28.160
91	98.00	2	.000
92	83.80	5	27.197
93	88.50	6	23.175
94	88.00	3	22.517

95	77.50	4	21.079
96	73.33	6	21.796
98	56.00	1	.
99	43.00	1	.
100	69.20	5	22.443
101	87.33	3	29.939
102	50.00	3	5.568
103	64.00	1	.
104	75.20	5	34.230
105	77.00	2	.000
106	62.50	2	20.506
107	76.25	4	34.903
108	49.00	1	.
109	76.00	2	53.740
110	50.00	2	9.899
115	55.00	1	.
Total	79.49	120	23.708

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan sosial * Jejaring sosial	Between Groups	(Combined)	24091.092	42	573.597	1.032	.443
		Linearity	4050.835	1	4050.835	7.289	.009
		Deviation from Linearity	20040.257	41	488.787	.880	.669
		Within Groups	42792.900	77	555.752		
		Total	66883.992	119			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan sosial * Jejaring sosial	-.246	.061	.600	.360

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

A. Analisis Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kecerdasan sosial	89.66	11.999	120
jejaring sosial	79.49	23.708	120

Correlations

		kecerdasan sosial	jejaring sosial
Pearson Correlation	kecerdasan sosial	1.000	-.246
	jejaring sosial	-.246	1.000
Sig. (1-tailed)	kecerdasan sosial	.	.003
	jejaring sosial	.003	.
N	kecerdasan sosial	120	120
	jejaring sosial	120	120

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jejaring sosial ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kecerdasan sosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.246 ^a	.061	.053	11.679	.061	7.607	1	118	.007

a. Predictors: (Constant), jejaring sosial

B. Analisis Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1037.661	1	1037.661	7.607	.007 ^a
	Residual	16095.330	118	136.401		
	Total	17132.992	119			

a. Predictors: (Constant), jejaring sosial

b. Dependent Variable: kecerdasan sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	99.560	3.745		26.586	.000			
	jejaring sosial	-.125	.045	-.246	-2.758	.007	-.246	-.246	-.246

a. Dependent Variable: kecerdasan sosial

LAMPIRAN 7

SURAT-SURAT



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDONGKIWO

Jl. Bantul Gang Tawangani Yogyakarta Telp. (0274) 411088 Kode Pos 55142
E-Mail: sdgedongkiwo@gmail.com
HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE E-MAIL : upik@yogjakota.go.id
WEBSITE: www.sdgedongkiwo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 149

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo :

Nama : Rungayatri, S.Pd.
NIP : 19671129 198804 2 001
Unit Kerja : SD Negeri Gedongkiwo

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia Fatma Saputri
NIM : 11108241110
Prodi/Universitas : PGSD/PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY Yogyakarta

Telah melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi.

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI JEJARING
SOSIAL TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA
KELAS IV, V, VI SD N GEDONGKIWO.

Pelaksanaan : 11 Juni 2015 s/d 25 Juni 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Kepala Sekolah

Rungayatri, S.Pd.
NIP. 19671129 198804 2 001



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KERESAMAAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Kawangmatan, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 585158 Haring, Fax. (0274) 542611, Dekan Telp. (0274) 550994
Telp. (0274) 585158 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 411)



Certificate No. Q9C 06087

No. : 3698/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Juni 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp. (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kurnia Fatma Saputri
NIM : 11108241110
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Cetan, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Gedongkiwo Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas IV, V, VI
Objek : Pengaruh Jejaring sosial terhadap Kecerdasan Sosial
Waktu : Juni-Agustus 2015
Judul : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Jejaring Sosial terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Gedongkiwo

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dg. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600602 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kaubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Dengan ini saya:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP : 19820425 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Kurria Fatma Saputri

NIM : 11108241110

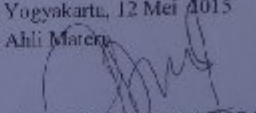
Program Studi : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Jejaring Sosial Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV, V, VI SD Negeri Gedongkiwo".

Dengan pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Ahli Marena


Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP. 19820425 200501 2 001

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

